

PERPUSTAKAAN FTSP UIN	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	05-12-2007
NO. JUDUL :	2676
NO. INV. :	5120002676001
NO. INDUK :	002676

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI**

*PROGRAM ANALYSIS OF SAFETY WORKS
ON CONSTRUCTION PROJECT*



Disusun Oleh :

Nama : Rury Kurniawan
No. Mhs : 99 511 001

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI**

*PROGRAM ANALYSIS OF SAFETY WORKS
ON CONSTRUCTION PROJECT*



Disusun Oleh :

Nama : Rury kurniawan
No. Mhs : 99 511 001

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**


**ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat mengambil gelar Sarjana Teknik Sipil pada
Jurusan Teknik Sipil*

Disusun Oleh :

**Nama : Rury kurniawan
No. Mhs : 99 511 001**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I,**



Moch. Agung Wibowo, Ir, H, MM, MSc, Ph.D

Tanggal: 08-05-2007

*“Jika dirimu dilanda kesusahan
bisikkanlah harapan yang menjanjikan kepadanya
maka dengan janji itu dirimu akan menjadi senang*

*Perisailah dirimu dengan harapan agar tidak putus asa
hingga kecemasanmu lenyap dimakan waktu*

*Tutupilah kesedihanmu dari teman-temanmu
karena di antara teman-temanmu
ada orang-orang yang dengki dan senang
dengan penderitaan orang lain*

*Buanglah pikiran yang buruk terhadap segala sesuatu
karena hal ini akan membuat yang bersangkutan
mati sebelum waktunya*

*Kecemasan itu tidak selamanya mengungkung seseorang
sebagaimana kegembiraan pun tidak selamanya menghiasinya*

*Andaikata jiwa ini tidak pernah menyalahi akal
niscaya terasa tidak jernih kehidupan ini
bagi orang-orang yang waspada”*

(Ali bin Syibl)

*Ku persembahkan karya ini
Sebagai rasa syukur serta terima kasih
Atas apa yang telah ku dapatkan selama ini*

*Kepada
Bapak dan Ibu ku tercinta
Terima kasih atas segala yang telah diberikan pada ku
Curahan Doa dan Cintamu adalah kekuatan bagi ku*

*Kepada
Keluarga ku
Atas segala dukungan yang telah diberikan*

*Kepada
Para Dosen Teknik Sipil
Terima kasih atas ilmu yang telah anda berikan
Semoga dapat bermanfaat bagi ku*

*Kepada
Teman-teman
Yang telah memberikan kenangan terindah selama ini*

*Salam hormat dari ku,
(Rury Kurniawan)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, taufik dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga berkat ridho-Nya tugas Akhir dengan judul “Analisis Program Keselamatan Kerja Pada – Proyek Konstruksi” dapat terselesaikan.

Tugas Akhir dimaksudkan untuk memenuhi syarat mengambil gelar sarjana strata satu pada Jurusan Teknik Sipil. Dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari segala hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan moril maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu tidak berlebihan kiranya jika penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

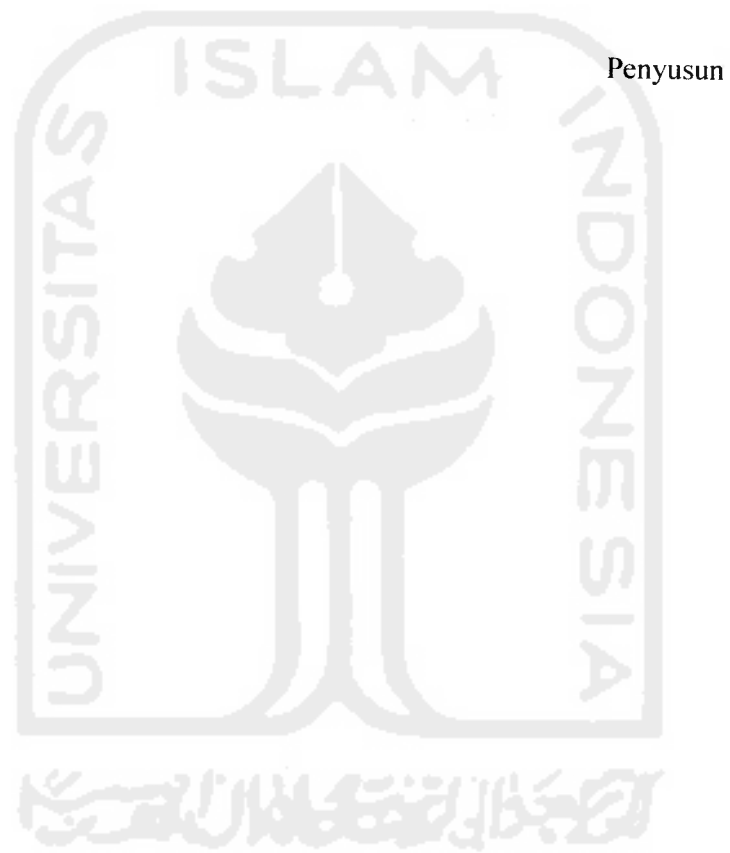
1. Bapak Dr. Ir. Ruzardi, MS, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII.
2. Bapak Ir. H. Faisol AM, MS, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII.
3. Bapak Moch.Agung Wibowo,Ir,H,MM,MSc,Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
4. Teman-teman di kampus UII tercinta yang telah berbagi suka dan duka.
5. Teman-teman kost yang telah berbagi suka dan duka bersama.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kami.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu kami menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan yang membacanya. Akhir kata,

semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amien Ya Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogyakarta, April, 2007



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA MUTIARA	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xvi
I. BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Batasan Masalah.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pendahuluan.....	4
2.2. Program Keselamatan Kerja.....	4
III. BAB III LANDASAN TEORI	6
3.1. Keselamatan Kerja.....	6
3.2. Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja.....	10
3.3. Penyebab Kecelakaan kerja Secara Umum.....	10
3.4. Akibat Kecelakaan Kerja Secara Umum.....	13
3.5. Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	13
3.6. Penerapan Program Keselamatan kerja.....	15
3.6.1. Penyuluhan dan Penerangan Keselamatan kerja (K3).....	15
3.6.2. Sosialisasi dan informasi tentang keselamatan kerja.....	16
3.6.3. Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.....	16

3.6.4. Perlengkapan/Sarana Proyek.....	17
3.6.5. Manajemen Kontraktor.....	18
3.7. Analisis Data.....	18
3.7.1. Mean Rank Kendall's.W.....	18
IV. BAB IV METODE PENELITIAN.....	21
4.1. Pengertian Metoda Penelitian.....	21
4.2. Subjek Penelitian.....	21
4.3. Objek Penelitian.....	21
4.4. Metoda Pengumpulan Data.....	22
4.4.1. Jenis Data.....	22
4.4.2. Metode pengumpulan Data.....	22
4.5. Responden.....	22
4.6. Perancangan Kuisisioner.....	23
4.7. Teknik Pengukuran Data.....	23
4.7.1. Ditinjau dari program keselamatan kerja.....	23
4.7.2. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja.....	24
4.7.3. Ditinjau dari pengelompokan kecelakaan kerja.....	27
V. BAB V DATA DAN ANALISIS.....	28
5.1. Uraian Umum.....	28
5.2. Pengelompokan Program Keselamatan Kerja.....	28
5.2.1. Analisis Program Keselamatan kerja.....	28
5.3. Data Responden Program Keselamatan kerja.....	30
5.4. Analisis Data Program Keselamatan Kerja.....	32
5.4.1. Analisis Prioritas Program Keselamatan Kerja.....	32
5.4.2. Analisis Peringkat Lima Belas program Keselamatan Kerja Di Yogyakarta dan Jambi.....	35
5.4.3. Analisis Peringkat Sembilan Sub Program Dari Kelompok Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja.....	36
5.4.4. Analisis Peringkat Sub program Penyuluhan dan Penerangan Keselamatan Kerja.....	37

5.4.5. Analisis Sub Program Manajemen Kontraktor Keselamatan Kerja dari Yogyakarta dan Jambi.....	38
VI. BAB VI PEMBAHASAN.....	40
6.1. Ranking Masing-masing Faktor Keselamatan Kerja.....	40
6.2. Perbandingan Peringkat Program Keselamatan Kerja	41
6.3. Perbandingan Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja..	43
6.4. Perbandingan Sub Program Penyuluhan Dan Penerangan.....	46
6.5. Perbandingan Sub Program Manajemen Kontraktor.....	48
VII. BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
7.1. Kesimpulan	52
7.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Pemberian Kode Program Keselamatan kerja.....	30
Tabel 5.2	Data Responden di Yogyakarta.....	31
Tabel 5.3	Data Responden di Jambi.....	31
Tabel 5.4	Peringkat Program keselamatan kerja di Yogyakarta.....	34
Tabel 5.5	Peringkat Program Keselamatan Kerja di Jambi.....	36
Tabel 5.6	Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja di Yogyakarta.....	37
Tabel 5.7	Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja di Jambi.....	37
Tabel 5.8	peringkat sub program penyuluhan dan penerangan di Yogyakarta.....	38
Tabel 5.9	peringkat sub program penyuluhan dan penerangan di Jambi.....	38
Tabel 5.10.	Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor.....	39
Tabel 5.11.	Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor.....	39
Tabel 6.1.	Ranking Faktor Keselamatan Kerja.....	40
Tabel 6.2	Perbandingan Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.....	43
Tabel 6.3	Perbandingan Sub Program Penyuluhan dan Penerangan.....	47
Tabel 6.4	Perbandingan Peringkat Sub Program Manajemen Kntaktor..	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Bagan pengelompokan program keselamatan kerja..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh kuisioner

Lampiran 2 Data jambi

Lampiran 3 Data jogja

Lampiran 4 hasil hasil olah data



INTISARI

Program keselamatan kerja jangan dianggap sebagai kendala, melainkan sebagai kesadaran dan keharusan demi keselamatan pekerja. Upaya membenahi program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar. Salah satu upaya dengan mensosialisasikan cara-cara yang rasional dan mudah pelaksanaannya untuk menghindari kecelakaan kerja. Manajemen keselamatan kerja yang baik, sangat diperlukan agar tingkat kecelakaan kerja dapat ditekan.

Penelitian tentang analisis program keselamatan kerja agar mengetahui peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja yang di terapkan di Yogyakarta dan Jambi serta membandingkan peringkat dari kedua daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data didapat peringkat program keselamatan kerja yang diterapkan di Yogyakarta diurut dari yang paling tinggi adalah: pemakaian tali pengaman, pemakaian helm, asuransi keselamatan kerja, ceramah/diskusi, sarung tangan, pemberian sanksi, pelatihan, pemasangan label peringatan, pemakaian kaca mata, pagar pengaman, pemadam kebaran, alarm, masker, pakaian kerja, lampu penerangan. Sedangkan untuk peringkat faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja di Jambi adalah : pemakaian helm, pemakaian tali pengaman, pelatihan, asuransi keselamatan kerja, pemberian sanksi, ceramah/diskusi, sarung tangan, pemasangan label peringatan, pemakaian kaca mata, lampu penerangan, pemadam kebakaran, pagar pengaman, alarm, pakaian kerja, masker. Secara umum tidak ada perbedaan peringkat program keselamatan yang dilaksanakan di Yogyakarta dan Jambi, kecuali pada program pelatihan dimana Yogyakarta berada pada peringkat tujuh sedangkan Jambi pada peringkat ketiga. Kemudian pada lampu penerangan Yogyakarta menempati peringkat lima belas sedangkan Jambi pada peringkat sepuluh. Selebihnya baik Jambi maupun Yogyakarta hampir sama dalam melaksanakan program keselamatan kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi di semua bidang, demikian juga pada sektor jasa konstruksi. Teknologi yang dipakai dalam pelaksanaan proyek konstruksi semakin tinggi dan beragam untuk dapat menghasilkan suatu struktur dengan cara relatif lebih mudah dan cepat. Akan tetapi ada hal yang harus diperhatikan, yaitu sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi tersebut.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, banyak unsur yang terlibat di dalamnya seperti sumberdaya, material, alat kerja serta manajemen yang mengaturnya. Kecelakaan kerja sangat mungkin terjadi karena faktor kelalaian dan ketidakdisiplinan kerja dari sumberdaya maupun pihak manajemen proyek. Menurut data statistik PT. Astek, kecelakaan kerja pada industri jasa konstruksi di Indonesia pada tahun 1981 sampai 1987, pengangkutan dan lalu lintas sebesar 30%, kejatuhan benda 29%, tergelincir dan terpukul 26%, jatuh dari ketinggian 10% dan kebakaran 5% (Salim, A dan Suprayitno, A., 1999). Kenyataan ini menunjukkan relatif besarnya jumlah kecelakaan kerja pada proyek konstruksi serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang program-program keselamatan kerja dari para pekerja proyek.

Program keselamatan kerja hendaknya jangan dianggap sebagai kendala dalam bekerja, melainkan sebagai kesadaran dalam diri pekerja dan menjadi keharusan demi keselamatan para pekerja. Upaya untuk membenahi program

keselamatan dan kesehatan kerja merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar. Salah satu upaya untuk tersebut adalah dengan mensosialisasikan cara-cara yang rasional dan mudah pelaksanaannya untuk menghindari kecelakaan kerja.

Manajemen keselamatan kerja yang baik, sangat diperlukan agar tingkat kecelakaan kerja dapat ditekan. Bagaimanapun jika kecelakaan kerja terjadi, maka perusahaanlah yang akan menanggung biaya langsung dan biaya tidak langsung akibat terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang analisis program keselamatan kerja agar dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peringkat faktor - faktor program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat?
2. Bagaimana perbandingan peringkat masing-masing program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat di Yogyakarta dan Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peringkat masing – masing faktor program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat 3 di Yogyakarta dan Jambi.,
2. Mengetahui perbandingan peringkat masing-masing faktor program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat di Yogyakarta dan Jambi.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka dibuat batasan masalah yang meliputi :

1. Proyek konstruksi yang dimaksud adalah proyek bangunan gedung dengan jumlah lantai minimal 3 lantai.
2. Lokasi proyek ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.
3. Data berupa kuisisioner dengan respondennya adalah pelaku jasa konstruksi dari tiga pihak yang meliputi owner, konsultan dan kontraktor.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui peringkat masing-masing faktor keselamatan kerja yang diterapkan di Yogyakarta dan Jambi. Kemudian mengetahui perbandingan faktor-faktor keselamatan kerja antara Yogyakarta dan Jambi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendahuluan

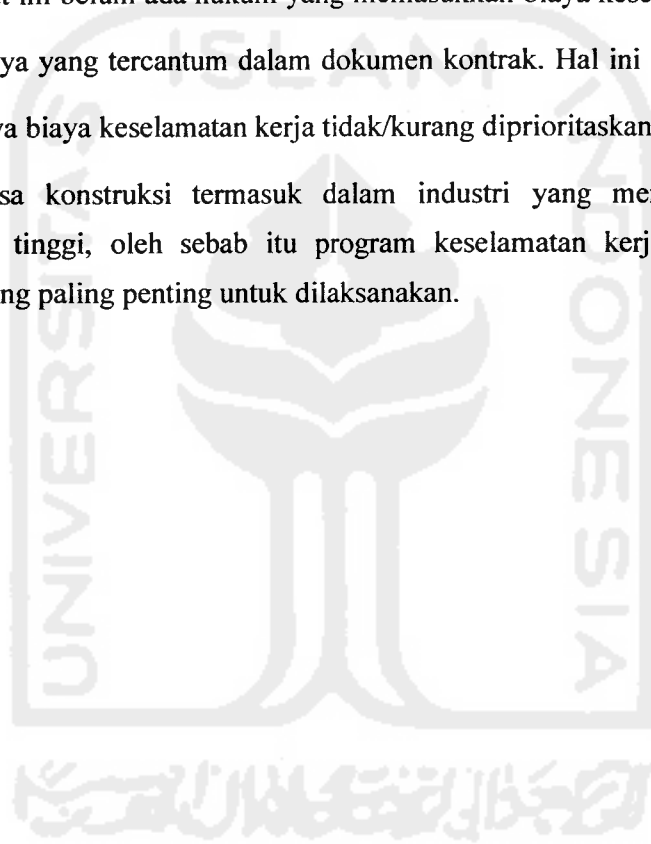
Pekerjaan di dunia jasa konstruksi sebenarnya rawan akan terjadinya kecelakaan kerja, akan tetapi kesadaran dari pelaku jasa konstruksi terhadap hal tersebut masih sangat kurang. Seringkali program keselamatan kerja dianggap sebagai suatu pemborosan dan penghalang dalam bekerja. Berikut tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sesungguhnya dan seharusnya semua pelaku jasa konstruksi jangan hanya melihat dari sisi kualitas dan kuantitas produk saja, tetapi juga perlu memasukkan unsur keselamatan kerja sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pekerjaan.

2.2. Program Keselamatan Kerja

Menurut Agung dan Fatra (2001), dari kesepuluh faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, urutan peringkat dan ranking dari satu kelima berdasarkan latar belakang responden yaitu: tempat kerja, pengalaman kerja, jarak kerja, umur dan pendidikan. Sedangkan berdasarkan asumsi responden mempunyai urutan peringkat ranking yaitu: tingkat bangunan, fasilitas keselamatan kerja, perilaku manusia, upah, peralatan kerja. Dari kesepuluh faktor penyebab kecelakaan kerja jika dibandingkan dengan tingkat kecelakaan kerja responden, tidak mendapatkan hubungan yang kuat dan signifikan.

Penelitian Henny (1999), yang berhubungan dengan analisis hubungan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja proyek konstruksi di Semarang menyimpulkan bahwa:

1. Meskipun peraturan/undang-undang mengenai keselamatan kerja telah dibuat oleh pemerintah, namun pada kenyataannya masih banyak kontraktor yang belum melaksanakan program keselamatan kerja.
2. Sampai saat ini belum ada hukum yang memasukkan biaya keselamatan kerja sebagai biaya yang tercantum dalam dokumen kontrak. Hal ini menimbulkan kesan bahwa biaya keselamatan kerja tidak/kurang diprioritaskan.
3. Industri jasa konstruksi termasuk dalam industri yang memiliki resiko kecelakaan tinggi, oleh sebab itu program keselamatan kerja merupakan program yang paling penting untuk dilaksanakan.



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Keselamatan Kerja

Program keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja besasaran sejak tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara. Keselamatan kerja mencakup segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat resiko bahayanya adalah penerapan teknologi yang modern (Suma'mur P.K,1989)

Program keselamatan kerja merupakan suatu bagian dari upaya perencanaan dan pengendalian proyek sebagaimana halnya dengan biaya, perencanaan, pengadaan serta kualitas yang ditujukan untuk pencegahan terhadap bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau kematian karyawan, kerusakan material, peralatan atau suatu konstruksi. (Donald S. Barrie dan Boyd C. Paulson, Jr. 1987)

Faktor-faktor utama penyebab fluktuasi potensi terjadinya kecelakaan kerja adalah (Bennet dan Rumondang, 1995):

- a. rasa tanggung jawab.
- b. kemampuan menetapkan sasaran yang tinggi tetapi terjangkau.
- c. pengalaman dan pendidikan.
- d. kebiasaan hidup.

e. pandangan hidup.

Kelima faktor di atas dapat dijadikan satu rangkuman yang dinamakan *kematangan berkarya*, kematangan berkarya inilah yang menjadi unsur utama, apabila kematangan berkarya di atas dapat tercapai hal inilah dapat mencegah atau menimbulkan kecelakaan kerja dan kemerosotan tanggung jawab.

Dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa klasifikasi program keselamatan kerja, antara lain menurut:

1. International Labour Office, mengklasifikasikan menjadi :

a. Penyuluhan dan penerangan keselamatan kerja

- 1). Poster
- 2). Film/slide

b. Sosialisasi dan informasi tentang keselamatan kerja

- 1). Ceramah
- 2). Diskusi

c. Penyediaan alat keselamatan kerja

- 1). Helm
- 2) Kacamata
- 3). Masker
- 4). Sabuk Pengaman
- 5). Sarung Tangan
- 6). Sepatu Pengaman
- 7). Pakaian Kerja

d. Perlengkapan dan sarana proyek

- 1). Pagar pengaman
- 2). Alarm
- 3). Rambu tanda bahaya
- 4). Pemadam kebakaran
- 5). Lampu penerangan

e. Manajemen kontraktor

- 1). Sanksi bila tidak mentaati instruksi keselamatan kerja
- 2). Asuransi kecelakaan bagi tenaga kerja
- 3). Pelatihan dan pendidikan tenaga kerja.

2. Donald S. Barrie dan Boyd Paulson, Jr., 1987, mengkategorikan sebagai berikut :

a. Pekerja

Latihan, kebiasaan, kesan, sikap sosial, karakteristik fisik, latar belakang pendidikan dan kebudayaan

b. lingkungan pekerjaan

sikap dan kebijaksanaan dari manajemen proyek dan rekan sekerja

c. kondisi pekerjaan

ditentukan oleh jenis bahaya yang mungkin timbul pada suatu jenis pekerjaan, metode pelaksanaan, material dan alat kerja.

d. penyingkiran bahaya mekanis

pemasangan pagar, peralatan dan prosedur untuk melindungi pekerja dari daerah yang membahayakan

e. perlindungan

pemakaian peralatan untuk melindungi diri dari kecelakaan seperti helm, kacamata, sabuk pengaman, dan sebagainya.

3. Hany Cahyawan dan Hening Kurniawan S. (2002), dalam penelitiannya mengklasifikasikan program keselamatan kerja sebagai berikut :

- a. Pelatihan kerja
- b. Pelatihan PPPK
- c. Penyuluhan program keselamatan kerja
- d. Pemasangan rambu bahaya
- e. Pemasangan label peringatan
- f. Pemasangan pagar pengaman
- g. Pemadam kebakaran
- h. Tali pengaman
- i. Lampu penerangan
- j. Helm pengaman
- k. Kacamata
- l. Tutup telinga
- m. Masker
- n. Pakaian kerja
- o. Sarung tangan
- p. Sabuk pengaman
- q. Sepatu kerja
- r. Tata letak alat

s. Tempat istirahat

t. Asuransi

3.2. Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja

Menurut Sidney M. Levy (1987), ada beberapa komponen yang mendasar dalam pelaksanaan program keselamatan kerja, yaitu :

- a. adanya organisasi keselamatan kerja
- b. Administrasi program keselamatan kerja
- c. Standar keselamatan kerja
- d. Pelatihan keselamatan kerja
- e. Prosedur keadaan gawat darurat
- f. Laporan kecelakaan kerja
- g. Pencegahan kebakaran

3.3. Penyebab Kecelakaan Kerja Secara Umum

Menurut Suma'mur (1989), untuk mengatasi kesulitan dalam pengkajian kecelakaan kerja maka lebih bijaksana jika terlebih dahulu menggolongkan kecelakaan kerja ke dalam kelompok umum penyebabnya, sehingga lebih mudah upaya pencegahan dan penanggulangan setiap kecelakaan kerja yang terjadi. Dalam hal ini penyebab kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human act*).
- b. Karena lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*).

Menurut Hinze, dkk (1998), beberapa hal yang mempengaruhi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah:

- a. Faktor terjatuh, yaitu bekerja di ketinggian atau di dalam lubang/daerah penggalian.
- b. Faktor tersengat aliran listrik, misalnya tersentuh saluran/kabel listrik, kesalahan pemasangan kabel, dan kesalahan penggunaan peralatan konstruksi.
- c. Faktor terjebak di dalam antara peralatan konstruksi, bahan bangunan, dan keruntuhan/kelongsoran tanah.
- d. Faktor terlanggar peralatan konstruksi, material/bahan bangunan yang jatuh (bergerak vertikal).
- e. Faktor benda yang dipegang, misalnya cara kerja yang salah, penggunaan alat yang salah, kelalaian penggunaan mesin dan alat-alat, penempatan keamanan dan bekerja.

Adapun klasifikasi kecelakaan kerja menurut *International Labour Office*.

1. Menurut Jenis Kecelakaan:

- a). Terjatuh.
- b). Tertimpa benda dari ketinggian.
- c). Terpukul.
- d). Terjepit oleh benda.
- e) Gerakan-gerakan yang melebihi kemampuan.
- f). Pengaruh suhu tinggi.
- g). Terkena arus listrik.
- h). Kontak langsung dengan benda berbahaya.

2. Menurut Penyebab Kecelakaan:

- a). Mesin.
- b). Alat angkut.
- c). Peletakan alat kerja tidak pada tempatnya.
- d). Bahan-bahan zat dan radiasi.
- e). Lingkungan Kerja.

3. Menurut Sifat Luka atau Kelainan:

- a). Patah tulang.
- b). Keseleo.
- c). Regang otot/urat.
- d). Memar dan luka dalam.
- e). Pengaruh arus listrik.
- f). Amputasi.
- g). Luka di permukaan kulit.
- h). Gegar dan remuk.
- i). Luka bakar.
- j). Karena pengaruh cuaca.

4. Menurut Kelainan atau Luka Pada Tubuh:

- a). Kepala.
- b). Leher.
- c). Badan.

3.4. Akibat Kecelakaan Kerja Secara Umum.

Menurut *International Labour Office* (1989), kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian-kerugian:

- a. Kerugian terhadap karyawan yaitu: cacat tubuh, tidak mampu bekerja lagi, menderita gangguan jiwa, kehilangan nafkah dan masa depan, tidak menikmati kehidupan yang layak, dan sebagainya.
- b. Kerugian terhadap pimpinan perusahaan (*manajemen*) yaitu: kehilangan produktivitas kerja, kualitas dan kuantitas kerja menurun bertambahnya kerja lembur, perbaikan dan pemindahan mesin-mesin dan alat-alat kerja lainnya, kehilangan waktu kerja bagi karyawan/staff lain untuk penyelidikan kecelakaan kerja, melihat atau menonton kecelakaan kerja, membantu karyawan yang menderita kecelakaan dan memberikan simpatinya.
- c. Kerugian terhadap keluarga karyawan yaitu: tidak ada lagi yang menjadi tulang punggung keluarga, keterbatasan ruang gerak, serta kehilangan kasih sayang.
- d. Kerugian terhadap bangsa dan negara yaitu: kehilangan tenaga kerja yang terampil untuk menunjang ekonomi nasional, kekurangan tenaga kerja yang terampil sehingga perlu tenaga kerja asing untuk mengisinya.

3.5. Pencegahan Kecelakaan Kerja.

Pencegahan kecelakaan memerlukan keseimbangan, keseimbangan itu dapat dibagi dalam tiga hal yaitu: Perencanaan, Pendidikan, Penegakkan (P3). Ketiga unsur ini dapat diterapkan untuk pencegahan kecelakaan kerja di tempat kerja (Bittel dan Newstrom, 1994) misalnya:

- a. Merekayasa sebuah pekerjaan untuk keselamatan diantaranya merancang peralatan, tata letak, rencana kerja, dan perlindungan secara individual. Semua ini ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Mendidik untuk keselamatan adalah untuk menunjukkan kepada pekerja sebab kecelakaan bisa terjadi dan untuk mengembangkan kebiasaan berbuat selamat dan selalu sadar untuk menghindari luka. Membantu pekerja menganalisis bahaya waktu sedang bekerja dan membangun pertahanan bagi setiap kecelakaan adalah pendidikan demi keselamatan.
- c. Menegakkan adalah membuat slogan "dahulukan selamat" menjadi kenyataan. Pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman kalau mereka ingin aman, tetapi pekerja memerlukan bentuk peraturan dan disiplin untuk melindungi mereka sendiri dari kecelakaan dan pekerja yang menjadi penyebab utama kecelakaan kerja melalui tindakannya yang tidak sembarangan.

Adapun secara garis besar kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara: (ILO, 1989).

- a. Dengan mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi kerja pada umumnya.
- b. Dengan melakukan praktek latihan, khususnya bagi tenaga kerja baru dalam hal keselamatan kerja.
- c. Melakukan riset statistik guna mengetahui jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, berapa banyaknya, apa sebabnya dan dalam pekerjaan apa.

- d. Melakukan penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.
- e. Asuransi yaitu insentif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan.
- f. Usaha-usaha keselamatan pada tingkat perusahaan yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja.

3.6. Penerapan Program Keselamatan Kerja.

Program keselamatan kerja menurut *International Labour Office* (1989) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

3.6.1. Penyuluhan dan penerangan Keselamatan Kerja (K3).

- a. Poster.

Terdapat aneka poster dan masing-masing dapat membantu meningkatkan keselamatan kerja. Poster-poster dipergunakan kedisiplinan dengan untuk meniadakan kebiasaan buruk dan menggambarkan keuntungan-keuntungan jika berbuat selamat.

- b. Film/Slide.

Film dapat memperlihatkan seluruh cerita terjadinya kecelakaan dengan menunjukkan lingkungan kerja, bagaimana kecelakaan terjadi disebabkan kelalaian orang atau bekerja tanpa mengenakan alat keselamatan kerja.

3.6.2. Sosialisasi dan informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

a. Ceramah

Manfaat ceramah tergantung dari tepatnya inti dari pembicaraan yang dibicarakan, jika pembicara pandai berbicara dapat menarik perhatian hadirin. Maka ceramah dapat berpengaruh terhadap hadirin yang mendengarkan.

b. Diskusi

Diskusi manfaatnya lebih besar daripada ceramah karena dengan mendiskusikan anggota diskusi dapat mengungkapkan hal-hal yang belum tahu dan dipahami dan dapat berkomunikasi langsung dengan anggota diskusi lainnya.

3.6.3. Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.

a. Helm.

Pekerja yang mungkin tertimpa barang jatuh atau mungkin menghadapi bahaya luka kepala harus memakai topi pengaman yang cukup aman untuk melindunginya.

b. Kacamata.

Untuk menjaga agar peralatan pelindung mata dipakai pada saat yang tepat. Para pekerja harus diberi tahu memakai alat tersebut.

c. Masker.

Untuk mencegah para pekerja yang alergi dengan debu atau mungkin yang mengandung zat-zat yang berbahaya bagi keselamatan para pekerja.

d. Sabuk Pengaman.

Bagi para pekerja yang melaksanakan pekerjaan pada ketinggian tertentu atau pada kedalam tertentu.

e. Sarung Tangan.

Sarung tangan dapat melindungi tangan dari bahaya terpukul, tertusuk, terpotong atau terbakar.

f. Sepatu Pengaman.

Alat perlindungan terhadap bahaya yang menimpa kaki, menginjak benda tajam, dan sebagai isolator.

g. Pakaian Kerja.

Pakaian yang layak pakai dan memberi rasa aman.

3.6.4. Perlengkapan/sarana Proyek

a. Pagar Pengaman.

Pagar yang didirikan pada bagian bangunan yang dianggap rawan kecelakaan akibat terjatuh dari ketinggian.

b. Alarm.

Untuk mempermudah pemberitahuan bila terjadi bahaya.

c. Rambu Tanda Bahaya.

Gambar atau tulisan sebagai tanda peringatan yang mudah dimengerti oleh pekerja.

d. Pemadam Kebakaran.

Alat yang dipakai jika suatu saat terjadi kebakaran agar tidak segera meluas dan dapat segera dipadamkan.

e. Lampu Penerangan.

Pada saat lembur, diperlukan cahaya yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.

3.6.5. Manajemen Kontraktor.

- a. Sanksi bila tidak mentaati instruksi keselamatan kerja.

Para pekerja diberikan sanksi bila melakukan kesalahan selama dalam proyek, seperti melanggar aturan jam kerja, jam istirahat dan lain-lain.

- c. Asuransi kecelakaan bagi tenaga kerja.

Asuransi kecelakaan kerja diberikan untuk setiap pekerja yang mengalami kecelakaan pada proyek yang sedang berjalan, pihak manajemen bertanggung jawab atas pemberian asuransi.

- d. Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja.

Pendidikan dan pelatihan kerja diselenggarakan oleh pihak manajemen perusahaan, terutama bagi para tenaga kerja baru diwajibkan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan perusahaan.

3.7. Analisis data

3.7.1. Metode Analisis *Mean Rank* Kendall's. W.

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif.

Dalam penelitian ini jenis data merupakan data kuantitatif, data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan program *SPSS* dengan menggunakan metode *Kendall's W* untuk mendapatkan Mean Rank dari program keselamatan kerja yang diterapkan oleh kontraktor selaku responden.

Software pengolahan data statistik hanya melakukan pengolahan data statistik deskriptif maupun induktif, dengan menyajikan berbagai grafik yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan dibidang statistik.

Untuk mengetahui peringkat program keselamatan kerja pada penelitian ini akan digunakan metode analisis *Kendall's W*.

Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$MR = \frac{\left[\sum \frac{TRi}{N} \right]}{N} \dots\dots\dots(1)$$

$$Sn = \frac{\sum X}{2} \left[1 + \sum_{i=1}^n Xi \right] \dots\dots\dots (2)$$

$$R = \frac{Sn}{X} \dots\dots\dots(3)$$

$$TRi = \frac{R}{N} \dots\dots\dots (4)$$

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N} \dots\dots\dots (5)$$

- Dimana:
- MR = *Mean Rank* sub program keselamatan kerja.
 - TRi = Jumlah total nilai ranking sub program keselamatan kerja.
 - Sn = Jumlah semua nilai program keselamatan kerja.
 - X = Jumlah variabel sub program keselamatan kerja.
 - R = Jumlah nilai ranking setiap vaiabel.
 - \bar{X} = Rata-rata *Mean Rank* program keselamatan kerja.

N = Jumlah sampel.

Langkah-langkah analisis *Mean Rank Kendall's W*. menggunakan *software* SPSS versi 11.00 adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data penelitian.
2. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Nonparametric Test*, lalu pilih *k-Related Samples*.
3. Masukkan variabel program keselamatan kerja pada kotak *Test Variables*.
 - f. Sub program penyediaan alat keselamatan kerja yaitu: pakaian kerja, tali pengaman, helm, sarung tangan, masker, kacamata, lampu penerang, pagar pengaman, alarm, label peringatan dan pemadam kebakaran.
 - g. Sub penyuluhan dan penerangan yaitu: latihan pemakaian alat keselamatan kerja dan ceramah/diskusi.
 - c. Sub Manajemen kontraktor yaitu: sanksi dan asuransi
4. Aktifkan kotak pilihan *Kendall's W*. kemudian non aktifkan kotak pilihan *Friedman*.
5. Pilih statistik, kemudian aktifkan pilihan *Deskriptive*.
6. Kemudian tekan OK untuk proses data.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pengertian Metode Penelitian.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara kerja untuk memperoleh suatu penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif sebagai kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang ada (Djunaedi, 2002).

Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini berupa survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner/pertanyaan sebagai media untuk pengumpulan data. Dengan responden pengusaha jasa konstruksi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

4.2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah tentang keselamatan kerja pada proyek konstruksi.

4.3. Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah kajian mengenai penerapan program kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang berlokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.

4.4. Metode Pengumpulan Data.

4.4.1. Jenis Data

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan pencatatan langsung di lapangan. Data-data yang diperoleh tersebut meliputi data kuisisioner, data jumlah kecelakaan dan data gambaran umum kondisi masing-masing proyek.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung dalam penelitian yang bersifat melengkapi dan diperoleh dari literatur ataupun informasi dari instansi-instansi terkait.

4.4.2. Metode Pengumpulan Data.

Penelitian dengan cara survei dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak dari suatu daerah dan mengumpulkan kuisisioner serta melakukan wawancara. Adapun unit surveinya adalah perusahaan jasa konstruksi.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari kontraktor bangunan gedung yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.

4.5. Responden.

Responden terdiri dari pelaku jasa konstruksi dari tiga pihak yaitu owner, konsultan dan kontraktor pada perusahaan jasa konstruksi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 dengan rincian Yogyakarta sebanyak 15 sampel dan Jambi sebanyak 15 sampel, dengan satu responden mewakili satu proyek konstruksi.

4.6. Perancangan Kuisisioner.

Kuisisioner dirancang dalam tiga kelompok:

- a. Data diri responden.

Data diri mengenai nama perusahaan dan jabatan

- b. Program-program keselamatan kerja.

Program keselamatan kerja yang diterapkan perusahaan dalam melaksanakan proyek konstruksi.

- c. Kecelakaan kerja yang terjadi, berdasarkan pengelompokan kecelakaan kerja yang menimpa bagian tubuh yaitu: kecelakaan yang menimpa badan, kecelakaan yang menimpa tangan, kecelakaan yang menimpa kaki, serta kecelakaan yang menimpa kepala.

4.7. Teknik Pengukuran Data.

Skala pengukuran data adalah skala ordinal yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif, seperti data yang dinyatakan dalam bentuk prioritas, persepsi responden dapat diurutkan menjadi:

4.7.1. Ditinjau dari program keselamatan kerja:

- a. Pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja:
 - 1 = Tidak pernah dilaksanakan sama sekali.
 - 2 = Jarang dilaksanakan (1-2 kali).
 - 3 = Sering dilaksanakan (3-4 kali).
 - 4 = Sering dilaksanakan (> 4 kali).
- b. Ceramah/Diskusi tentang keselamatan kerja:
 - 1 = Tidak pernah dilaksanakan sama sekali.

2 = Jarang dilaksanakan (1-2 kali).

3 = Sering dilaksanakan (3-4 kali).

4 = Sering dilaksanakan (> 4 kali).

c. Sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja:

1 = Tidak ada sanksi.

2 = Ada, tidak diterapkan.

3 = Ada, dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

4 = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

d. Asuransi keselamatan kerja:

1 = Tidak ada asuransi

2 = Ada asuransi untuk jenis kecelakaan tertentu dan sering terlambat.

3 = Ada asuransi hanya untuk jenis kecelakaan tertentu.

4 = Ada asuransi, diberikan dan tidak terlambat.

4.7.2. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

a. Pakaian kerja:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

b. Tali pengaman:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

c. Helm:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

d. Sarung tangan:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

e. Masker:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

f. Kaca mata:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

3 = Ada, ketersediaan cukup memadai tapi tidak dipakai secara benar.

4 = Ada, dipakai dengan benar.

g. Lampu penerang:

1 = Tidak ada.

2 = Ada tetapi kapasitas sangat kecil dibandingkan ukuran proyek.

3 = Ada, jumlah mencukupi, kadang tidak berfungsi dengan baik.

4 = Ada dan berfungsi baik

h. Pagar:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, tetapi tidak dipasang.

3 = Ada dipasang tetapi tidak dimanfaatkan.

4 = Ada, dipasang, berfungsi baik dan dimanfaatkan.

i. Alarm:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, tetapi tidak dipasang.

3 = Ada dipasang tetapi tidak dimanfaatkan.

4 = Ada, dipasang, berfungsi baik dan dimanfaatkan.

j. Pemasangan label peringatan:

1 = Tidak ada.

2 = Ada, tetapi tidak dipasang.

3 = Ada dan dipasang tetapi tidak terlihat jelas.

4 = Ada, dipasang dan terlihat jelas.

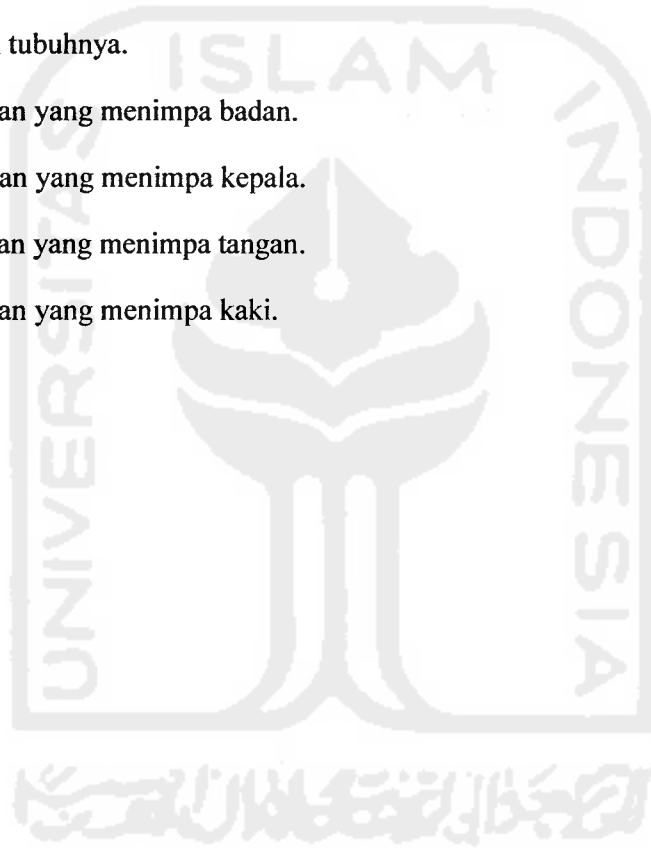
k. Pemadam kebakaran:

- 1 = Tidak ada.
- 2 = Ada, tetapi tidak bisa digunakan.
- 3 = Ada tetapi kapasitas sangat kecil dibandingkan ukuran proyek.
- 4 = Ada, kondisi baik dan ketersediaan memadai.

4.7.3. Ditinjau dari pengelompokan kecelakaan kerja:

Dikelompokkan menurut kecelakaan kerja yang dialami oleh tenaga kerja menurut bagian tubuhnya.

- a. Kecelakaan yang menimpa badan.
- b. Kecelakaan yang menimpa kepala.
- c. Kecelakaan yang menimpa tangan.
- d. Kecelakaan yang menimpa kaki.



BAB V

DATA DAN ANALISIS

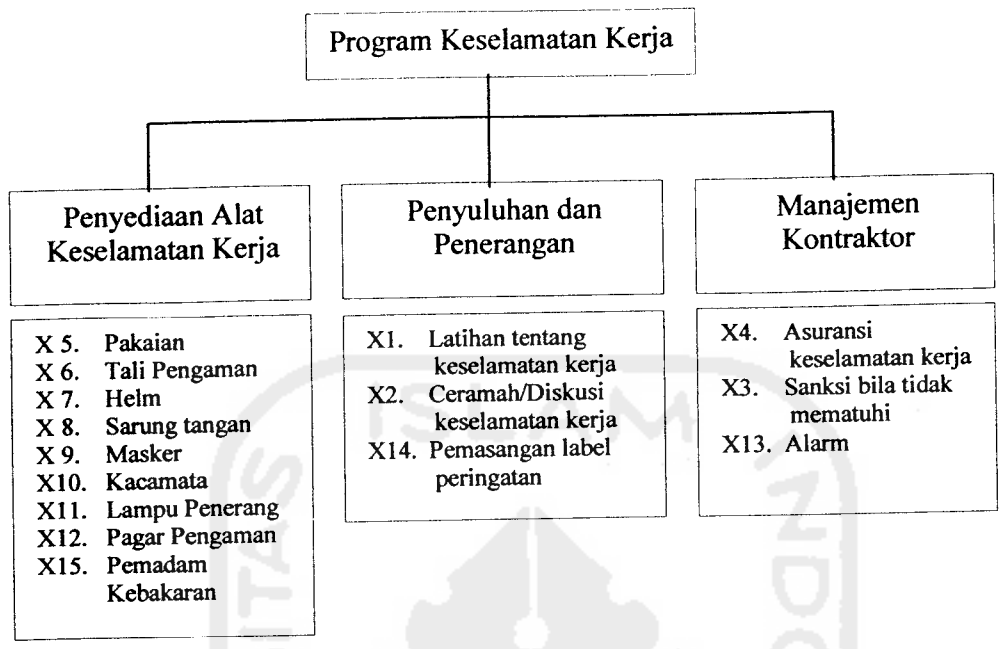
5.1. Uraian Umum

Dalam rangka mendapatkan data penelitian maka dilakukan penyebaran kuisisioner, yang ditujukan kepada responden dari perusahaan jasa konstruksi dan owner yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi. Telah disebarakan sebanyak 30 kuisisioner dengan perincian di Yogyakarta sebanyak 15 kuisisioner dan di Jambi sebanyak 15 kuisisioner, sehingga peneliti mendapatkan data keseluruhan dari 30 responden.

5.2. Pengelompokan Program Keselamatan Kerja

Sehubungan dengan banyaknya jenis program keselamatan kerja yang ditinjau, maka dalam penelitian ini telah dibuat pengelompokan program keselamatan kerja dengan maksud untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Pengelompokan tersebut didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Donald S Barrie dan Boyd Paulson, Jr (1987), ILO (*International Labour Office*) dan penelitian yang dilakukan oleh Hany Cahyawan dan Hening Kurniawan (2002) seperti yang telah diuraikan pada Bab 3 di depan.

Dengan mengacu pada pendapat Donald S Barrie dan Boyd Paulson, Jr (1987), ILO dan penelitian Hany Cahyawan dan Hening Kurniawan (2002) tersebut di atas, maka program keselamatan kerja yang diteliti dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi tiga bagian seperti yang diskemakan pada gambar berikut ini



Gambar 5.1. Bagan pengelompokan program keselamatan kerja

5.2. \ Analisis Program Keselamatan Kerja

Keterangan pemberian kode program keselamatan kerja seperti dijelaskan pada Tabel 5.1. Pada kolom variabel menjelaskan sub-sub program keselamatan kerja yang menjadi variabel penelitian. Jumlah variabel program keselamatan kerja yang diteliti adalah sebanyak 15 sub program. Pada masing-masing program diberikan kode dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data pada program SPSS.

Tabel 5.1 Keterangan Pemberian Kode Program Keselamatan Kerja.

No	Variabel Program Keselamatan Kerja	Kode
1	Pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja.	X1
2	Ceramah/Diskusi tentang keselamatan kerja.	X2
3	Sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja.	X3
4	Asuransi keselamatan kerja.	X4
5	Pemakaian pakaian kerja.	X5
6	Pemakaian tali pengaman.	X6
7	Pemakaian helm.	X7
8	Pemakaian sarung tangan.	X8
9	Pemakaian masker.	X9
10	Pemakaian kaca mata.	X10
11	Pemasangan lampu penerang.	X11
12	Pemasangan pagar pengaman.	X12
13	Pemasangan alarm.	X13
14	Pemasangan label peringatan.	X14
15	Pemadam kebakaran.	X15

5.3. Data Responden Program Keselamatan Kerja

Tabel-tabel berikut ini menyajikan data-data responden dari hasil penyebaran 15 kuisisioner di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebanyak 15 kuisisioner di Jambi. Data-data tersebut adalah berupa skor dengan kriteria seperti yang telah diuraikan pada bab IV.

Tabel 5.2. Data Responden Kuisisioner Program Keselamatan Kerja di Yogyakarta

NO.	PENERANGAN/ PENYULUHAN			MANAJEMEN KONTRAKTOR			KETERSEDIAAN ALAT								
	latihan	Cera mah	label	sanksi	asuransi	alarm	pakaian	tali	helm	srg. Tgn	masker	Kaca mata	lampu	pagar	Pema dam
X	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	2
2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	1	2	1	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3
4	4	4	3	1	3	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2
5	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	2	3	2
6	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4
7	3	3	4	1	3	2	1	2	4	2	3	3	1	1	2
8	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4
9	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2
10	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2
11	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3
12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
13	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2
14	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	1	3	3
15	4	4	2	4	4	1	2	4	2	3	1	1	2	3	2

Tabel 5.3. Data Responden Kuisisioner Program Keselamatan Kerja di Jambi

NO.	PENERANGAN/ PENYULUHAN			MANAJEMEN KONTRAKTOR			KETERSEDIAAN ALAT								
	latihan	Cera mah	label	sanksi	asuransi	alarm	pakaian	tali	helm	srg. Tgn	masker	Kaca mata	lampu	pagar	pema dam
X	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	2	2	3	4	4	1	2	4	2	4	1	2	1	4	3
2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	1	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2
6	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3
7	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2
8	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	1	3	2	3	2
9	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	1	3
10	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	1	3	2
11	3	3	4	2	3	1	2	4	4	4	2	2	3	2	2
12	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3
13	4	4	2	2	4	1	4	3	4	4	2	2	2	2	2
14	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4
15	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2

5.4. Analisis Data Program Keselamatan Kerja

Setelah dilakukan tabulasi langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan maksud untuk mengetahui ranking dari :

1. Lima belas sub program keselamatan kerja dari Yogyakarta dan Jambi
2. Tiga kelompok program keselamatan kerja dari Yogyakarta dan Jambi
3. Sembilan sub program dari kelompok program penyediaan alat keselamatan kerja dari Yogyakarta dan Jambi.
4. Tiga sub program dari kelompok program penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja dari Yogyakarta dan Jambi.
5. Tiga sub program dari kelompok program manajemen kontraktor tentang keselamatan kerja dari Yogyakarta dan Jambi.

5.4.1. Analisis Prioritas Program Keselamatan Kerja

Untuk mengetahui ranking dari masing-masing program keselamatan kerja digunakan metode analisis *Mean Rank Kendall's W*. Dimana uji *Kendall's W* yang merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji beberapa sampel berkaitan yang berasal dari populasi yang sama. Koefisien konkordansi *W* menyatakan tingkat asosiasi antara k variabel yang diukur dalam rangking. Sedangkan *Mean* adalah rata-rata hitung, rata-rata hitung untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sampel dihitung dengan cara membagi jumlah nilai data oleh banyak data.

Berikut ini adalah contoh perhitungan *mean rank Kendall's W* program keselamatan kerja di Yogyakarta :

1. Pengelompokkan data yang bernilai 1,2,3,4 dari semua sub program yaitu:

a. Jumlah data yang bernilai 1 = 15

$$\text{Nilainya} = 1 \times 15 = 15$$

b. Jumlah data yang bernilai 2 = 67

$$\text{Nilainya} = 2 \times 67 = 134$$

c. Jumlah data yang bernilai 3 = 78

$$\text{Nilainya} = 3 \times 78 = 234$$

d. Jumlah data yang bernilai 4 = 65

$$\text{Nilainya} = 4 \times 65 = 260$$

2. Perhitungan jumlah sukunya (Sn).

a. Data bernilai 1 = $\frac{15}{2} \times (1 + 15) = 120$

b. Data bernilai 2 = $\frac{134}{2} \times (1 + 135) = 9112$

c. Data bernilai 3 = $\frac{234}{2} \times (1 + 234) = 27495$

d. Data bernilai 4 = $\frac{260}{2} \times (1 + 260) = 33930$

3. Perhitungan nilai peringkat (R)

a. Data bernilai 1 = $\frac{120}{15} = 8$

b. Data bernilai 2 = $\frac{9112}{134} = 68$

c. Data bernilai 3 = $\frac{27495}{234} = 117,5$

$$d. \text{ Data bernilai } 4 = \frac{33930}{260} = 130,5$$

4. Perhitungan total peringkat jawaban responden (TRi) pada program keselamatan kerja. Data diambil dari (X1) tentang pelatihan keselamatan kerja.

$$a. \text{ Data bernilai } 1 = 0 \Rightarrow 0 \times 8 = 0$$

$$b. \text{ Data bernilai } 2 = 2 \Rightarrow 2 \times 68 = 136$$

$$c. \text{ Data bernilai } 3 = 5 \Rightarrow 5 \times 147,5 = 737,5$$

$$d. \text{ Data bernilai } 4 = 8 \Rightarrow 8 \times 130,5 = 1044$$

$$TRi = 0 + 136 + 737,5 + 1044 = 1917,5$$

5. Pembagian total peringkat jawaban responden (TRi) dengan jumlah responden (N).

$$\frac{\sum Ti}{N} = \frac{1917,5}{15} = 127,833333333$$

6. Perhitungan *Mean Rank* pada kelompok program penyuluhan dan penerangan.

$$MR = \frac{115,1333}{15} = 8,5222$$

5.4.2. Analisis Peringkat Lima Belas Sub Program Keselamatan Kerja di Yogyakarta dan Jambi

Tabel 5.4 dan 5.5 berikut ini menjelaskan analisis ranking dari 15 sub program keselamatan kerja dari lokasi pengambilan data di Yogyakarta dan Jambi. Pada kolom nilai rata-rata *Mean Rank Kendall's* menunjukkan nilai *Mean* ranking program keselamatan kerja di proyek. Sedangkan pada kolom peringkat menjelaskan urutan peringkat program keselamatan kerja dari hasil pengambilan data terhadap responden.

Tabel 5.4. Peringkat 15 Program Keselamatan Kerja di Yogyakarta.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X1	Pelatihan	8,53	7	8,0000
X2	Ceramah/Diskusi	9,57	4	
X3	Pemberian sanksi	8,57	6	
X4	Asuransi Keselamatan Kerja.	9,67	3	
X5	Pakaian Kerja	4,67	14	
X6	Pemakaian Tali Pengaman	11,17	1	
X7	Pemakaian Helm	10,70	2	
X8	Sarung Tangan	9,40	5	
X9	Masker	5,60	13	
X10	Pemakaian Kaca Mata	7,67	9	
X11	Lampu Penerangan	4,50	15	
X12	Pagar Pengaman	7,43	10	
X13	Alarm	6,03	12	
X14	Pemasangan label peringatan.	7,77	8	
X15	Pemadam Kebakaran	6,73	11	

Tabel 5.5. Peringkat 15 Program Keselamatan Kerja di Jambi.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X1	Pelatihan	10,60	3	8,0000
X2	Ceramah/Diskusi	8,63	6	
X3	Pemberian sanksi	8,73	5	
X4	Asuransi Keselamatan Kerja.	9,27	4	
X5	Pakaian Kerja	4,97	14	
X6	Pemakaian Tali Pengaman	11,10	2	
X7	Pemakaian Helm	11,77	1	
X8	Sarung Tangan	8,37	7	
X9	Masker	4,63	15	
X10	Pemakaian Kaca Mata	7,50	9	
X11	Lampu Penerangan	7,27	10	
X12	Pagar Pengaman	6,50	12	
X13	Alarm	5,90	13	
X14	Pemasangan label peringatan.	8,20	8	
X15	Pemadam Kebakaran	6,57	11	

5.4.3. Analisis Peringkat Sembilan Sub Program dari Kelompok Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja dari Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 5.6 dan 5.7 berikut merupakan rangkuman dari hasil analisis peringkat sub program penyediaan alat keselamatan kerja dari lokasi penelitian Yogyakarta dan Jambi. Pada kolom *mean rank Kendall's* menjelaskan nilai mean peringkat masing-masing variabel pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja. Sedangkan kolom peringkat menjelaskan ranking program penyediaan alat keselamatan kerja hasil dari *Mean Rank Kendall's*. Pada kolom rata-rata *Mean Rank* menjelaskan nilai rata-rata semua sub program penyediaan alat keselamatan kerja. Program penyediaan alat keselamatan kerja memiliki 9 sub program.

Tabel 5.6 Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja di Yogyakarta.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X5	Pakaian Kerja	3,33	8	4,9999
X6	Pemakaian Tali Pengaman	7,17	1	
X7	Pemakaian Helm	6,83	2	
X8	Sarung Tangan	6,20	3	
X9	Masker	3,73	7	
X10	Pemakaian Kaca Mata	5,10	4	
X11	Lampu Penerangan	3,03	9	
X12	Pagar Pengaman	5,03	5	
X15	Pemadam Kebakaran	4,57	6	

Tabel 5.7 Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja di Jambi.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X5	Pakaian Kerja	3,43	8	4,9998
X6	Pemakaian Sabuk Pengaman	7,03	2	
X7	Pemakaian Helm	7,40	1	
X8	Sarung Tangan	5,43	3	
X9	Masker	3,23	9	
X10	Pemakaian Kaca Mata	5,00	4	
X11	Lampu Penerangan	4,83	5	
X12	Pagar Pengaman	4,23	7	
X15	Pemadam Kebakaran	4,40	6	

5.4.4. Analisis Peringkat Tiga Sub Program Dari Kelompok Program Penyuluhan dan Penerangan Keselamatan Kerja dari Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 5.8 dan 5.9 merupakan rangkuman analisis peringkat sub program penyuluhan dan penerangan dari lokasi penelitian Yogyakarta dan Jambi. Kolom *mean rank Kendall's* menjelaskan nilai mean peringkat masing-masing variabel pada sub program penyuluhan dan penerangan. Pada kolom peringkat

menjelaskan ranking program penyuluhan dan penerangan hasil dari *Mean Rank Kendall's*. Pada kolom rata-rata *Mean Rank* menjelaskan nilai rata-rata semua sub program penyuluhan dan penerangan. Program penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja memiliki 3 sub program.

Tabel 5.8 Peringkat Sub Program Penyuluhan dan Penerangan di Yogyakarta.

No	Sub Program Penyuluhan dan Penerangan	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-rata Mean Rank
X1	Pelatihan tentang keselamatan kerja.	2,27	1	2,771
X2	Ceramah/Diskusi tentang keselamatan kerja	2,07	2	
X14	Pemasangan label peringatan.	1,667	3	

Tabel 5.9 Peringkat Sub Program Penyuluhan dan Penerangan di Jambi

No	Sub Program Penyuluhan dan Penerangan	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-rata Mean Rank
X1	Pelatihan tentang keselamatan kerja.	2,27	1	2,002
X2	Ceramah/Diskusi tentang keselamatan kerja	1,87	2	
X14	Pemasangan label peringatan.	1,87	2	

5.4.5. Analisis Peringkat Tiga Sub Program dari Kelompok Program Manajemen Kontraktor Keselamatan Kerja dari Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 5.10 dan 5.11 adalah rangkuman hasil analisis peringkat sub program manajemen kontraktor. Pada kolom *mean rank Kendall's* menjelaskan nilai mean peringkat masing-masing variabel pada sub program manajemen kontraktor. Pada kolom peringkat menjelaskan ranking program manajemen kontraktor hasil dari *Mean Rank Kendall's*. Pada kolom rata-rata *Mean Rank* menjelaskan nilai rata-rata semua sub program manajemen kontraktor yang

dihasilkan dari jawaban responden yaitu kontraktor manager lapangan. Program manajemen kontraktor memiliki 3 sub program.

Tabel 5.10. Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor di Yogyakarta.

No	Sub Program Manajemen Kontraktor	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X4	Asuransi Keselamatan Kerja.	2,33	1	2,000
X3	Pemberian sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja.	2,10	2	
X13	Alarm	1,57	3	

Tabel 5.11. Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor di Jambi.

No	Sub Program Manajemen Kontraktor	Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-Rata Mean Rank
X4	Asuransi Keselamatan Kerja.	2,17	2	1,999
X3	Pemberian sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja.	2,23	1	
X13	Alarm	1,60	3	

BAB VI
PEMBAHASAN

6.1. Ranking masing-masing faktor keselamatan kerja pada proyek

tabel 6.1. Ranking masing-masing faktor keselamatan kerja pada proyek

No	Program penyediaan alat	YOGYAKARTA		JAMBI	
		Mean rank kendall's	Peringkat	Mean rank kendall's	peringkat
X6	Pemakaian tali	11,77	1	11,10	2
X7	Pemakaian helm	10,77	2	11,77	1
X4	Asuransi keselamatan kerja	9,67	3	9,27	4
X2	Ceramah/Diskusi	9,57	4	8,63	6
X8	Sarung tangan	9,40	5	8,37	7
X3	Pemberian sanksi	8,57	6	8,73	5
X1	Pelatihan	8,53	7	10,60	3
X14	Pemasangan lebel	7,77	8	8,20	8
X10	Pemakaian kaca mata	7,67	9	7,50	9
X12	Pagar pengaman	7,43	10	6,50	12
X15	Pemadam kebakaran	6,73	11	6,57	11
X13	Pemasangan alarm	6,03	12	5,90	13
X9	Masker	5,60	13	4,63	15
X5	Pakaian kerja	4,67	14	4,97	14
X11	Lampu penerangan	4,50	15	7,27	10

6.2. Perbandingan Peringkat Program Keselamatan Kerja Antara Yogyakarta dan Jambi.

Dari tabel 6.1. di atas diketahui perbandingan peringkat lima belas program keselamatan kerja antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi. Peringkat kesatu adalah pemakaian tali pengaman baik untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 11,17 dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 11,77 adalah program pemakaian helm

Peringkat kedua pemakaian helm dengan nilai *Mean rank kendal's* 10,70 untuk Yogyakarta dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 11,10 adalah pemakaian tali pengaman.

Peringkat ketiga adalah asuransi keselamatann kerja untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 9,67 dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 10,60 adalah pelatihan

Peringkat keempat adalah ceramah / diskusi untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 9,57 dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 9,27 adalah asuransi keselamatan kerja.

Peringkat kelima untuk Yogyakarta adalah penggunaan sarung tangan dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 9,40 dan untuk Jambi adalah pemberian sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,73.

Peringkat keenam untuk Yogyakarta adalah pemberian sanksi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,57 dan untuk Jambi adalah penyelenggaraan ceramah atau diskusi tentang program keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,63.

Peringkat ketujuh untuk Yogyakarta adalah pelatihan keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,53 dan untuk Jambi adalah ketersediaan sarung tangan dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,37.

Peringkat kedelapan adalah pemasangan label peringatan untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 7,77 dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 8,20 adalah program pemasangan label peringatan.

Peringkat kesembilan adalah pemakaian kaca mata baik untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 7,67 dan pemakaian kaca mata juga untuk Jambi adalah dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 7,50

Peringkat kesepuluh untuk Yogyakarta adalah pemasangan pagar pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 7,43 dan untuk Jambi adalah ketersediaan lampu penerangan dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 7,267.

Peringkat kesebelas adalah ketersediaan alat pemadam kebakaran baik untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 6,7333 dan Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 6,5667.

Peringkat duabelas untuk Yogyakarta adalah pemasangan alarm dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 6,0333 dan untuk Jambi adalah pemasangan pagar pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 6,5000.

Peringkat ketigabelas untuk Yogyakarta adalah ketersediaan masker dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 5,6000 dan untuk Jambi adalah pemasangan alarm dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 5,9000.

Peringkat keempat belas baik untuk Yogyakarta dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 4,6667 dan untuk Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 4,9667 adalah pemakaian pakaian kerja.

Peringkat kelimabelas untuk Yogyakarta pemasangan lampu penerang dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 4,5000 dan untuk Jambi adalah pemakaian masker dengan nilai *Mean Rank Kendall's* 4,6333.

6.3. Perbandingan Peringkat Sub Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja

Tabel 6.3 berikut merupakan perbandingan dari hasil analisis peringkat sub program penyediaan alat keselamatan kerja yang terdiri dari sembilan sub program di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 6.2. Perbandingan Peringkat Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.

No	Variabel Sub Program Ketersediaan Alat	DI Yogyakarta		Jambi	
		Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat
X7	Pemakaian Helm	7,17	1	7,03	2
X6	Pemakaian tali pengaman	6,83	2	7,40	1
X8	Sarung tangan	6,20	3	5,43	3
X10	Pemakaian kaca mata	5,10	4	5,00	4
X12	Pagar pengaman	5,00	5	4,23	7
X15	Pemadam Kebakaran	4,57	6	4,00	6
X9	Masker	3,73	7	3,23	9
X5	Pakaian kerja	3,33	8	3,43	8
X11	Lampu penerangan	3,03	9	4,83	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi, yang menempati peringkat pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemakaian helm pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 7,167, sedangkan di Jambi adalah penggunaan tali pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 7,400. Peringkat kedua kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja di Daerah

Istimewa Yogyakarta adalah pemakaian tali pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 7,167, sedangkan di Jambi adalah pemakaian helm pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 7,033. Hal tersebut karena proyek-proyek di mana dilakukan penelitian adalah merupakan bangunan bertingkat. Dan sebagian besar pihak manajemen proyek sudah mempunyai kesadaran terhadap program pemakaian helm karena pada proyek gedung bertingkat relatif lebih rawan tertimpa sesuatu dari atas. Demikian juga untuk pemakaian tali pengaman untuk pekerja yang bekerja di ketinggian, sebagian besar proyek sudah menerapkannya.

Untuk kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja sub program pemakaian sarung tangan baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi menempati peringkat ketiga dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 6,200 untuk Yogyakarta, dan nilai *Mean Rank Kendalls* 5,433 untuk Jambi. Penerapan pemakaian sarung tangan termasuk di tiga peringkat atas dalam realisasi program keselamatan kerja sub program ketersediaan alat, karena pengadaannya yang relatif lebih mudah dan murah. Di samping itu pekerja juga ada yang membawa sendiri karena harganya yang murah.

Untuk kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja sub program pemakaian kacamata baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi menempati peringkat keempat dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 5,100 untuk Yogyakarta, sedangkan di Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 5,00. Dalam hal ini yang di maksud adalah kacamata untuk pekerjaan pengelasan, jadi dibandingkan dengan volume pekerjaan seluruh proyek maka pada volume pekerjaan las realisasi pemakaian kacamata sudah menjadi keharusan.

Peringkat kelima kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemasangan pagar pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 5,033, sedangkan di Jambi adalah pemasangan lampu penerangan dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 4,833. Di Yogyakarta pada proyek-proyek yang sudah berjalan ada sebagian kualitas pemasangan pagar pengaman yang kurang baik atau bila terjadi kerusakan pada pagar pengaman tidak dibenahi, hal ini disebabkan pihak manajemen proyek memnganggap pagar pengaman hanyalah merupakan bagian pendukung. Dan sebagian lagi kondisi pagar pengaman masih cukup bagus. Sedangkan di Jambi karena hampir sebagian besar proyek jarang melakukan pekerjaan lembur maka jumlah lampu penerangan kurang memadai.

Untuk kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja sub program ketersediaan alat pemadam kebakaran baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi menempati peringkat keenam dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 4,567 untuk Yogyakarta, sedangkan di Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 4,400. Senagian besar proyek sudah menyediakan alat pemadam kebakaran tetapi jumlahnya kurang memadai.

Peringkat ketujuh kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemakaian masker dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 3,733, sedangkan di Jambi adalah pemasangan pagar pengaman dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 4,233. Kurangnya kesadaran akan bahaya debu atau dampak dari zat – zat kimia yang terkandung pada bahan bangunan terhadap kesehatan, sehingga menyebabkan rendahnya penerapan pemakaian masker pada proyek-proyek di Yogyakarta. Sama halnya dengan yang terjadi di Yogyakarta, di



Jambi pada proyek-proyek yang sudah berjalan ada sebagian kualitas pemasangan pagar pengaman yang kurang baik atau bila terjadi kerusakan pada pagar pengaman tidak dibenahi, hal ini disebabkan pihak manajemen proyek memnganggap pagar pengaman hanyalah merupakan bagian pendukung

Untuk kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja sub program pemakaian pakaian kerja baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi menempati peringkat kedelapan dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 3,333 untuk Yogyakarta, sedangkan di Jambi dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 3,433. Kurangnya kesadaran dari pihak manajemen proyek untuk ketersediaan pakaian kerja sesuai yang dipersyaratkan.

Peringkat kesembilan kelompok program ketersediaan alat keselamatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemasangan lampu penerangan dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 3,033, sedangkan di Jambi adalah pemakaian masker dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 3,233. Karena jarang dilakukan pekerjaan lembur maka banyak proyek yang ketersediaan lampu penerangan kurang memadai. Kurangnya kesadaran akan bahaya debu atau dampak dari zat – zat kimia yang terkandung pada bahan bangunan terhadap kesehatan, sehingga menyebabkan rendahnya penerapan pemakaian masker pada proyek-proyek di Jambi

6.4. Perbandingan Peringkat Sub Program Penyuluhan dan Penerangan.

Tabel 6.4 berikut merupakan perbandingan dari hasil analisis peringkat sub program penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja yang terdiri dari 3 sub program di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 6.4. Perbandingan Peringkat Sub Program Penyuluhan dan Penerangan.

No	Variabel Sub Program Penyuluhan dan Penerangan	DI Yogyakarta		Jambi	
		Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat
X1	Pelatihan tentang keselamatan kerja.	2,67	1	2,267	1
X2	Ceramah/Diskusi tentang keselamatan kerja	2,067	2	1,867	2
X14	Pemasangan label peringatan.	1,667	3	1,867	3
Rata-rata mean Rank		2,771		2,002	

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk kelompok sub program penyuluhan dan penerangan mengenai keselamatan kerja baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi, yang menempati peringkat pertama adalah pelatihan tentang keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 4,580 untuk Yogyakarta dan 2,267 untuk Jambi.

Peringkat kedua kelompok sub program penyuluhan dan penerangan mengenai keselamatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penyelenggaraan diskusi/ceramah tentang keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 2,067, sedangkan di Jambi baik penyelenggaraan diskusi/ceramah tentang keselamatan kerja maupun pemasangan label peringatan sama-sama menempati peringkat kedua dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 1,867.

Peringkat ketiga kelompok sub program penyuluhan dan penerangan mengenai keselamatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemasangan label peringatan dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 1,667.

Nilai *Mean Rank Kendalls* penyelenggaraan pelatihan tentang keselamatan kerja di Yogyakarta lebih tinggi yaitu sebesar 4,580 dari pada di Jambi yaitu

sebesar 2,267, dan diskusi/ceramah tentang keselamatan kerja di Yogyakarta lebih tinggi yaitu sebesar 2,067 dari pada di Jambi yaitu sebesar 1,867. Hal tersebut karena sebagai kota pendidikan maka tingkat pendidikan dan pengetahuan pekerja di Yogyakarta relatif lebih tinggi daripada di Jambi, sehingga mereka lebih mudah untuk menyerap hal-hal yang disampaikan dalam ceramah, pengarahan dan diskusi dibandingkan pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Di samping itu, Yogyakarta sebagai kota pendidikan maka sarana untuk mengadakan ceramah atau diskusi tentang keselamatan kerja seperti modul-modul atau tenaga ahli lebih mudah untuk direalisasikan. Untuk pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah maka pengarahan akan lebih mengena dengan memberikan petunjuk langsung di lapangan, seperti petunjuk-petunjuk praktis pelaksanaan dan pemasangan label peringatan. Dengan demikian program keselamatan kerja pemasangan label peringatan di Jambi mempunyai nilai *Mean Rank Kendalls* lebih tinggi yaitu sebesar 1,867 dibandingkan di Yogyakarta yaitu sebesar 1,667

6.5. Perbandingan Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor.

Tabel 6.5 berikut merupakan perbandingan dari hasil analisis peringkat sub program manajemen kontraktor tentang keselamatan kerja yang terdiri dari 3 sub program di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jambi.

Tabel 6.4. Perbandingan Peringkat Sub Program Manajemen Kontraktor.

No	Variabel Sub Program Manajemen Kontraktor	DI Yogyakarta		Jambi	
		Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat	Rata-rata Mean Rank Kendall's	Peringkat
X4	Asuransi Keselamatan Kerja.	2,333	1	2,167	2
X3	Pemberian sanksi bila tidak mematuhi	2,100	2	2,233	1
X13	Alarm	1,567	3	1,600	3
Rata-rata mean Rank		2,000		1,999	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada kelompok sub program manajemen kontraktor mengenai keselamatan kerja yang menempati peringkat kesatu untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sub program asuransi keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 2,333. Sedangkan untuk Jambi, yang menempati peringkat pertama adalah pemberian sanksi dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 2,233. Peringkat kedua kelompok sub program manajemen kontraktor mengenai keselamatan kerja untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemberian sanksi bila tidak mematuhi program keselamatan kerja dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 2,100, sedangkan di Jambi penerapan asuransi untuk kecelakaan kerja menempati peringkat kedua dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 2,167.

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia maka akses dan fasilitas yang ditawarkan oleh penyelenggara asuransi relatif lebih banyak dan lebih mudah untuk diterapkan daripada di Jambi. Sehingga program asuransi lebih banyak diterapkan bila dibandingkan Jambi. Dan karena tingkat pendidikan pekerja di Yogyakarta yang lebih tinggi, maka pekerja di Jambi dengan tingkat

pendidikan yang lebih rendah sehingga pengarahannya dengan memberikan petunjuk langsung di lapangan maupun dengan pemberian sanksi akan lebih mengena.

Peringkat ketiga kelompok sub program manajemen kontraktor mengenai keselamatan kerja baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di Jambi adalah pemasangan alarm dengan nilai *Mean Rank Kendalls* 1,567 untuk Yogyakarta dan 1,600 untuk Jambi. Untuk Yogyakarta maupun Jambi mempunyai nilai yang hampir sama, hal ini lebih dikarenakan kurangnya kesadaran pihak manajemen kontraktor akan pentingnya pemasangan alarm, karena hal tersebut dianggap hanya sebagai fasilitas pendukung.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pengolahan data setelah dilakukan analisis pada bab V dan pembahasan pada Bab VI, adalah sebagai berikut.

7.1 Kesimpulan

1. Dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab VI, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut :Peringkat program keselamatan kerja di yogyakarta di ururt dari yang nilainya tertinggi sampai terendah adalah : pemakaian tali pengaman, pemakaian helm,asuransi keselamatan kerja, ceramah/diskusi, sarung tangan, pemberian sanksi, pelatihan, pemasangan label peringatan, pemakaian kaca mata, pagar pengaman, pemadam kebakaran, alarm.

Peringkat program keselamatan kerja di jambi adalah : pemakaian helm, pemakaian tali pengaman, pelatihan, asuransi keselamatan kerja, pemberian sanksi, ceramah/diskusi, sarung tangan, pemasangan lebel peringatan, pemakaian kaca mata, lampu penerangan, pemadam kebakaran, pagar pengaman, alarm, pakaian kerja, masker.

2. Perbandingan program keselamatan kerja yang di terap kan di yogyakarta secara umum sama kecuali pada program pelatihan. Di Yogyakarta menduduki peringkat tujuh sedangkan di Jambi menempati peringkat ke tiga. Faktor-faktor yang sama antara Yogyakarta dan jambi adalah pemasangan label peringatan yang

masing – masing daerah menempati posisi ke delapan. Kemudian faktor pemakaian kaca mata sama-sama menempati posisi ke sembilan. Kemudian pada program pengadaan pemadam kebakaran menempati posisi ke sebelas. Kemudian pada program pakaian kerja sama sama menempati peringkat ke empat belas. Selebihnya hampir sama.

7.2. Saran.

Dalam pengambilan data untuk penelitian yang akan datang diharapkan semua proyek mempunyai tingkat penyelesaian yang relatif hampir sama dan jumlah responden harus lebih banyak lagi agar data yang didapat atau kesimpulan hasil penelitian menjadi lebih baik lagi dan lebih sempurna.

Bagi para kontraktor lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan program keselamatan kerja agar kecelakaan dapat lebih ditekan dan pekerja mempunyai kesadaran terhadap bahaya serta resiko yang terjadi, apabila mengabaikan program keselamatan kerja yang dapat merugikan para pekerja sendiri, keluarga, maupun pihak perusahaan kontraktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P.H., dan Fatra, N.A., *Identifikasi dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat di Yogyakarta*, Tugas Akhir FTSP UII, Yogyakarta, 2001.
- Austin, A.D., dan Neale, R.H., *Memanageri Proyek Konstruksi*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1991.
- Barrie, D.S., dan Paulson, Jr. B.C., *Manajemen Konstruksi Profesional*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1990.
- Bennet dan Rumondang, *Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja*, Cetakan Ketiga Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Bittel, L. R., dan Newstrom, J. W., *Pedoman Bagi Penyelia 2*, PT. Pustaka Binaman Pressindo dan LPPM, Jakarta, 1994.
- Djunaedi, A., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Diktat Kuliah Magister Teknik Sipil UII, Yogyakarta, 2002.
- Flippo, E.B., *Manajemen Personalia*, Edisi Keenam, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Henny, P.A., *Analisis Hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Kinerja Proyek Konstruksi di Semarang*, Tesis UAJ, Yogyakarta, 1999.
- Hinze, J., Pedersen, C., and Fredley, J., *Identifying Root Causes of Construction Injuries*, Journal of Construction Engineering and Management, vol. 124, 1998.
- International Labour Office, *Pencegahan Kecelakaan*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1989.
- Sekaran, U., *Research Methods For Business*, John Willey & Sons, Inc., New York, 1997.
- Suma'mur, K.P., *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1981.
- Supramono dan Sugiarto., *Statistika*, PT. Andi Offset, Yogyakarta, 1993.

LAMPIRAN





UNTUK DOSEN

KARTU PRESENSI KONSULTASI
TUGAS AKHIR MAHASISWA

PERIODE KE	: IV (Juni 06- Nop.06)
TAHUN	: 2005 - 2006
Sampai Akhir Nopember 2006	

NO	N A M A	NO.MHS.	BID.STUDI
1.	Rury Kurniawan	99 511 001	Teknik Sipil
<u>JUDUL TUGAS AKHIR</u>			
Analisis Program Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi			

Dosen Pembimbing I : Moch.Agung Wibowo,Ir,H,MM,MSc,Ph.D
Dosen Pembimbing II : Moch.Agung Wibowo,Ir,H,MM,MSc,Ph.D



Jogyakarta , 18-Sep-06
a.n. Dekan

H.Faisol AM, MS

Catatan	:
Seminar	:
Sidang	:
Pendadaran	:

Information

Document

a	HASIL OLAH DATA PROGRAM KESELAMATAN KERJA DI YOGYAKARTA
---	---

a. Entered 04-May-2007

Parameter Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
latihan	15	3.4000	.73679	2.00	4.00
ramah	15	3.2000	.77460	2.00	4.00
anksi	15	2.9333	1.16292	1.00	4.00
suransi	15	3.2000	.67612	2.00	4.00
akaidan	15	2.2000	.77460	1.00	4.00
li	15	3.5333	.74322	2.00	4.00
ilm	15	3.4000	.91026	2.00	4.00
arung_tangan	15	3.1333	.74322	2.00	4.00
asker	15	2.3333	.72375	1.00	3.00
aca_mata	15	2.8000	.86189	1.00	4.00
ampu_penerangan	15	2.0667	.96115	1.00	4.00
agar_pengaman	15	2.7333	.70373	1.00	4.00
arm	15	2.4667	.99043	1.00	4.00
bel	15	2.8667	.74322	2.00	4.00
madam_kebakaran	15	2.6000	.73679	2.00	4.00

Mann-Whitney U Test

Ranks

	Mean Rank
latihan	8.53
ramah	9.57
anksi	8.57
suransi	9.67
akaidan	4.67
li	11.17
ilm	10.70
arung_tangan	9.40
asker	5.60
aca_mata	7.67
ampu_penerangan	4.50
agar_pengaman	7.43
arm	6.03
bel	7.77
madam_kebakaran	6.73

Test Statistics

N	15
Kendall's W ^a	.280
Chi-Square	58.772
df	14
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance



e Information

Document

a	HASIL OLAH DATA PROGRAM KESELAMATAN KERJA DI JAMBI
---	--

a. Entered 03-May-2007

Var Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ELATIHAN	15	3.400000	.7367884	2.0000	4.0000
ERAMAH_DISKUSI	15	3.000000	.7559289	2.0000	4.0000
ANKSI	15	3.000000	1.0000000	1.0000	4.0000
SURANSI	15	3.200000	.6761234	2.0000	4.0000
AKAIAN_KERJA	15	2.333333	.7237469	2.0000	4.0000
ALI_PENGAMAN	15	3.533333	.7432234	2.0000	4.0000
IELM	15	3.666667	.6172134	2.0000	4.0000
ARUNG_TANGAN	15	3.000000	.8451543	2.0000	4.0000
IASKER	15	2.200000	.7745967	1.0000	4.0000
ACA_MATA	15	2.800000	.6761234	2.0000	4.0000
AMPU_PENERANGAN	15	2.666667	1.0465362	1.0000	4.0000
AGAR_PENGAMAN	15	2.533333	.8338094	1.0000	4.0000
LARM	15	2.400000	.9102590	1.0000	4.0000
ABEL_PERINGATAN	15	2.933333	.7037316	2.0000	4.0000
EMADAM_EBAKARAN	15	2.6000	.63246	2.00	4.00

Mann-Whitney U Test

Ranks

	Mean Rank
ELATIHAN	10.60
ERAMAH_DISKUSI	8.63
ANKSI	8.73
SURANSI	9.27
AKAIAN_KERJA	4.97
ALI_PENGAMAN	11.10
ELM	11.77
ARUNG_TANGAN	8.37
IASKER	4.63
ACA_MATA	7.50
AMPU_PENERANGAN	7.27
AGAR_PENGAMAN	6.50
LARM	5.90
ABEL_PERINGATAN	8.20
EMADAM_EBAKARAN	6.57

Test Statistics

	15
Kendall's W ^a	.276
Chi-Square	57.892
	14
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance



Information

Document

HASIL OLAH DATA SUB PROGRAM PENYEDIAAN ALAT KESELAMATAN KERJA DI YOGYAKARTA

Entered 03-May-2007

Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AKAIAN_KERJA	15	2.200000	.7745967	1.0000	4.0000
ALI_PENGAMAN	15	3.533333	.7432234	2.0000	4.0000
ELM	15	3.400000	.9102590	2.0000	4.0000
ARUNG_TANGAN	15	3.133333	.7432234	2.0000	4.0000
ASKER	15	2.333333	.7237469	1.0000	3.0000
ACA_MATA	15	2.800000	.8618916	1.0000	4.0000
AMPU_PENERANGAN	15	2.066667	.9611501	1.0000	4.0000
AGAR_PENGAMAN	15	2.733333	.7037316	1.0000	4.0000
EMADAM_	15	2.6000	.73679	2.00	4.00
EBAKARAN					

Kendall's W Test

Ranks

	Mean Rank
AKAIAN_KERJA	3.33
ALI_PENGAMAN	7.17
ELM	6.83
ARUNG_TANGAN	6.20
ASKER	3.73
ACA_MATA	5.10
AMPU_PENERANGAN	3.03
AGAR_PENGAMAN	5.03
EMADAM_	4.57
EBAKARAN	

Test Statistics

	15
Kendall's W ^a	.340
Chi-Square	40.757
	8
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Information

Document

HASIL OLAH DATA
SUB PROGRAM PENYEDIAAN ALAT KESELAMATAN KERJA
DI JAMBI

Entered 03-May-2007

ir Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KAIAN_KERJA	15	2.333333	.7237469	2.0000	4.0000
LI_PENGAMAN	15	3.533333	.7432234	2.0000	4.0000
ELM	15	3.666667	.6172134	2.0000	4.0000
RUNG_TANGAN	15	3.000000	.8451543	2.0000	4.0000
ASKER	15	2.200000	.7745967	1.0000	4.0000
CA_MATA	15	2.800000	.6761234	2.0000	4.0000
MPU_PENERANGAN	15	2.666667	1.0465362	1.0000	4.0000
GAR_PENGAMAN	15	2.533333	.8338094	1.0000	4.0000
MADAM_	15	2.6000	.63246	2.00	4.00
BAKARAN					

idall's W Test

Ranks

	Mean Rank
KAIAN_KERJA	3.43
LI_PENGAMAN	7.03
ELM	7.40
RUNG_TANGAN	5.43
ASKER	3.23
CA_MATA	5.00
MPU_PENERANGAN	4.83
GAR_PENGAMAN	4.23
MADAM_	4.40
BAKARAN	

Test Statistics

	15
ndall's Wa	.326
ii-Square	39.061
	8
ymp. Sig.	.000

. Kendall's Coefficient of Concordance

Information

Document

HASIL OLAH DATA SUB PROGRAM PENYULUHAN DAN PENERANGAN DI YOGYAKARTA

Entered 03-May-2007

Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ELATIHAN	15	3.400000	.7367884	2.0000	4.0000
ERAMAH_DISKUSI	15	3.200000	.7745967	2.0000	4.0000
BEL_URINGATAN	15	2.866667	.7432234	2.0000	4.0000

Kendall's W Test

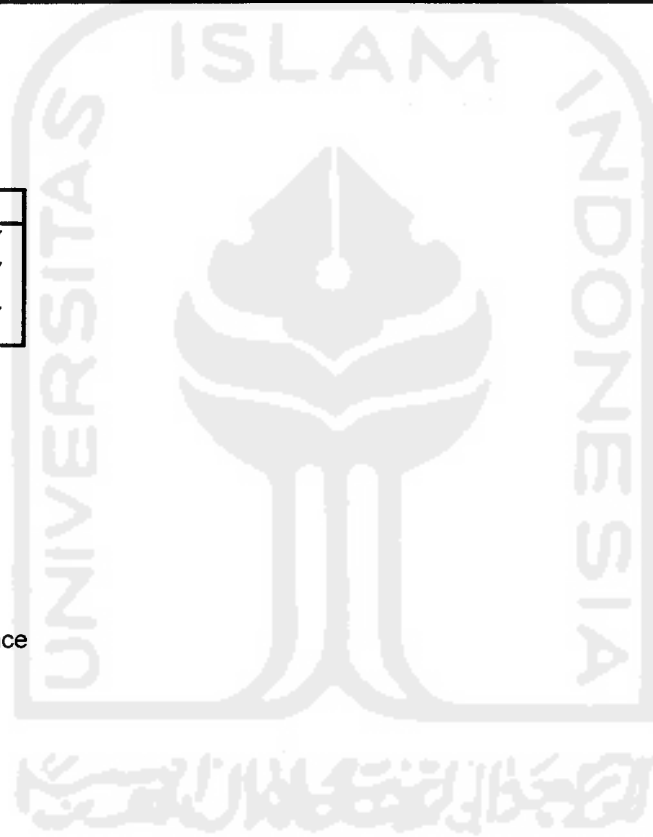
Ranks

	Mean Rank
ELATIHAN	2.27
ERAMAH_DISKUSI	2.07
BEL_URINGATAN	1.67

Test Statistics

	15
Kendall's W ^a	.187
Chi-Square	5.600
df	2
Asymp. Sig.	.061

a. Kendall's Coefficient of Concordance



Information

Document

HASIL OLAH DATA SUB PROGRAM PENYULUHAN DAN PENERANGAN DI JAMBI
--

Entered 03-May-2007

ir Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LATIHAN	15	3.400000	.7367884	2.0000	4.0000
RAMAH_DISKUSI	15	3.000000	.7559289	2.0000	4.0000
BEL_RINGATAN	15	2.933333	.7037316	2.0000	4.0000

dall's W Test

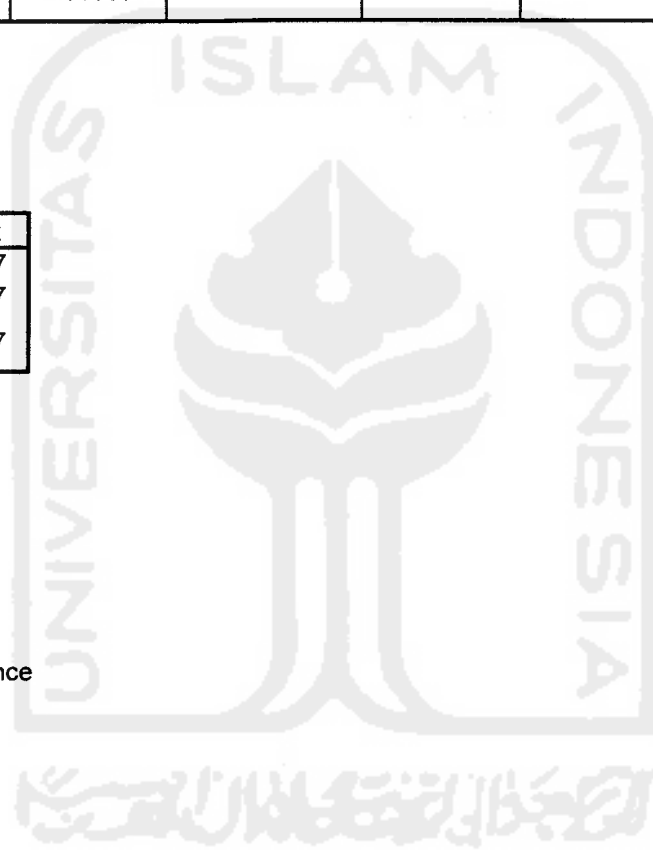
Ranks

	Mean Rank
LATIHAN	2.27
RAMAH_DISKUSI	1.87
BEL_RINGATAN	1.87

Test Statistics

	15
dall's W ^a	.082
-Square	2.462
	2
mp. Sig.	.292

Kendall's Coefficient of Concordance



Information

Document

HASIL OLAH DATA SUB PROGRAM MANAJEMEN KONTRAKTOR DI YOGYAKARTA
--

Entered 03-May-2007

Parameter Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ASURANSI	15	3.200000	.6761234	2.0000	4.0000
ANKSI	15	2.933333	1.1629192	1.0000	4.0000
ARM	15	2.466667	.9904304	1.0000	4.0000

Kendall's W Test

Ranks

	Mean Rank
ASURANSI	2.33
ANKSI	2.10
ARM	1.57

Test Statistics

	15
Kendall's W ^a	.206
Chi-Square	6.178
df	2
Asymp. Sig.	.046

a. Kendall's Coefficient of Concordance



Information

Document

HASIL OLAH DATA
SUB PROGRAM MANAJEMEN KONTRAKTOR
DI JAMBI

Entered 03-May-2007

Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
RANSI	15	3.200000	.6761234	2.0000	4.0000
KSI	15	3.000000	1.0000000	1.0000	4.0000
RM	15	2.400000	.9102590	1.0000	4.0000

Mann-Whitney U Test

Ranks

	Mean Rank
RANSI	2.17
KSI	2.23
RM	1.60

Test Statistics

Mann-Whitney U	15
Z	-.191
Asymptotic Significance (2-tailed)	5.737
Exact Sig. (2-tailed)	.2
Exact Sig. (1-tailed)	.057

Kendall's Coefficient of Concordance



KUISIONER

**ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA**

I. Data Responden

1. Nama Responden :

2. Jabatan :

3. Nama Proyek :

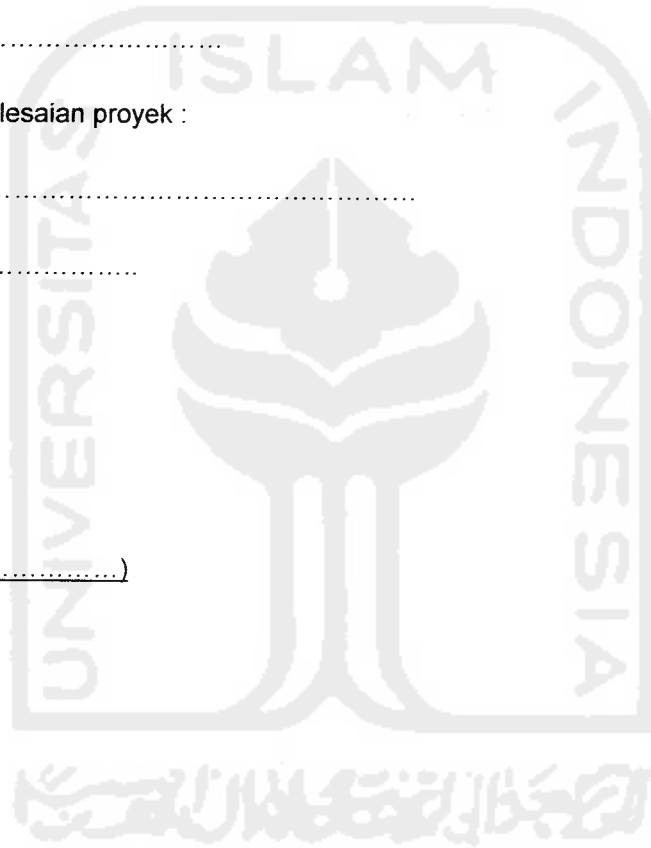
4. Prosentase penyelesaian proyek :

:

Yogyakarta,

(.....)

Responden



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a = Tidak ada sama sekali.
- b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.
- c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.
- d = Ada, dan digunakan secara benar.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

6. Bagaimana ketersediaan masker, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

7. Bagaimana ketersediaan kaca mata, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

8. Bagaimana ketersediaan lampu penerang, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada kapasitas sangat kecil.
- c. = Ada, jumlah mencukupi, cahaya kadang redup kadang terang.
- d. = Ada, berfungsi baik dan cahaya terang.

9. Bagaimana ketersediaan pagar, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

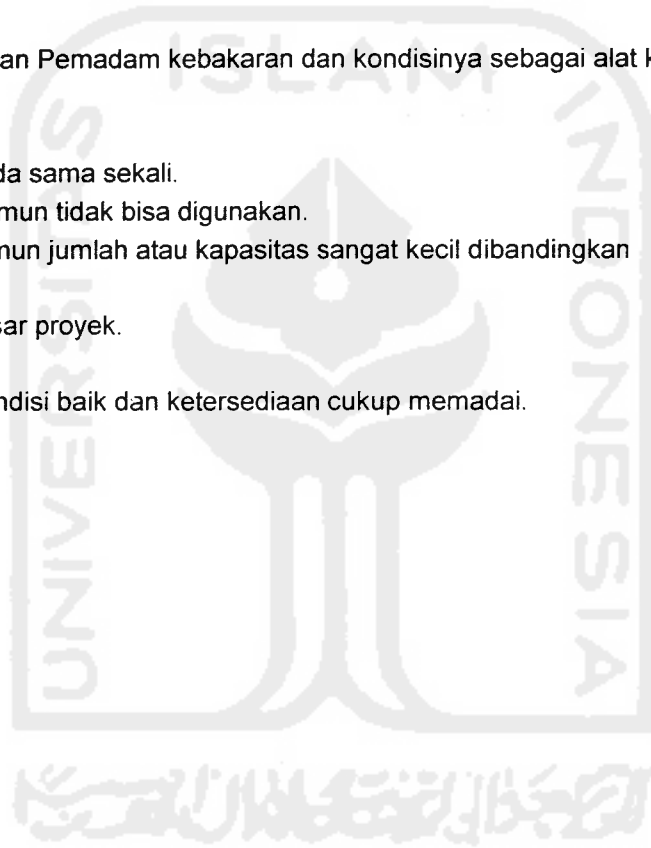
- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- d. = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja:

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

I. Data Responden

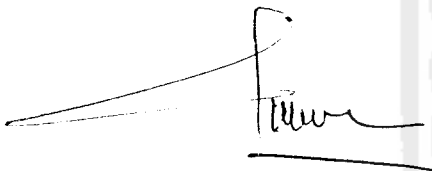
1. Nama Responden : Rahmat Guritno

2. Jabatan : manager lapangan

3. Nama Proyek : Gedung IAIN

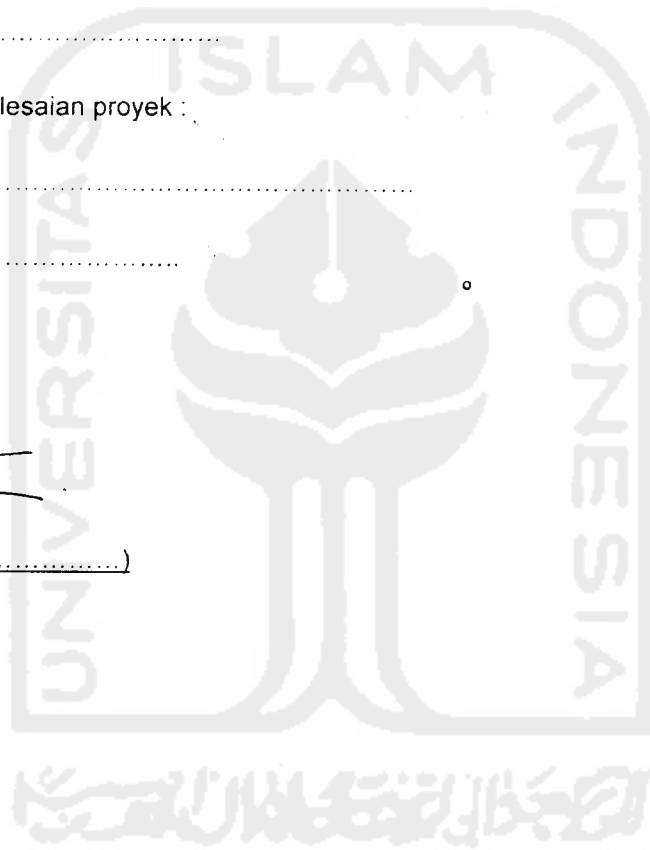
4. Prosentase penyelesaian proyek :

YOGYAKARTA



(.....)

Responden



8

II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

= Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

= Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

= Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

= Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

= Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

= Ada, dan digunakan secara benar.

6. 3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

= Ada, dan dipakai secara benar.

7. E

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

= Ada, dan digunakan secara benar.

8. B.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

= Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

9. Ba

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

a

b

c

d

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

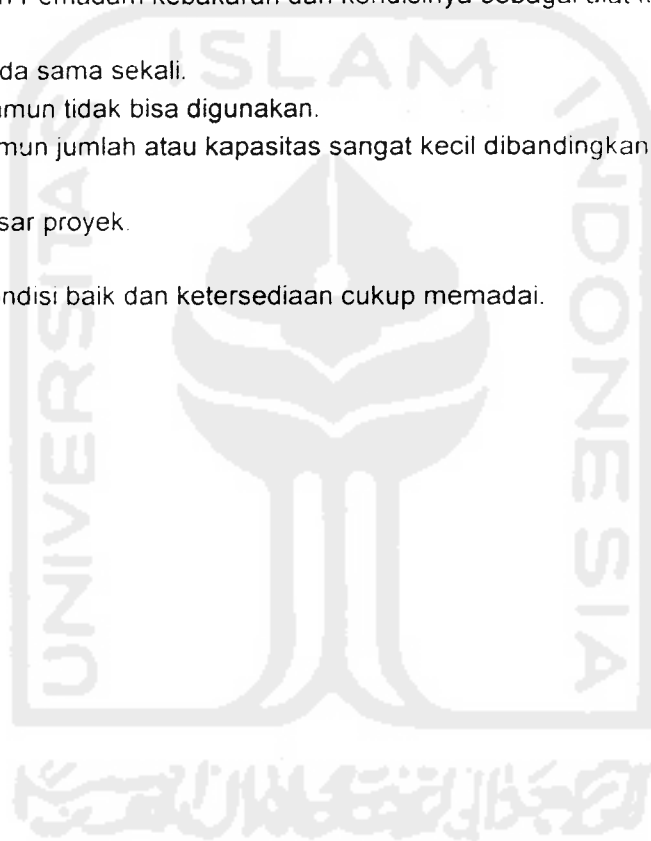
- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- d. = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan
luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

I. Data Responden

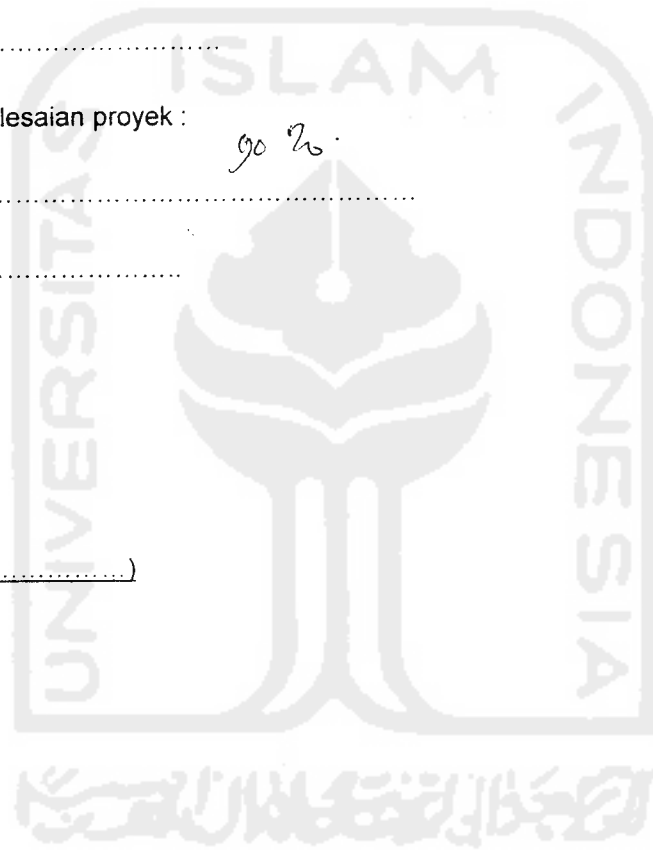
1. Nama Responden : ADE CHANDRA
2. Jabatan : MANAGER LAPANGAN
3. Nama Proyek : REKONSTRUKSI KOMPLEK RUKO BABARSARI

4. Prosentase penyelesaian proyek : 90 %

YOGYAKARTA

(.....)

Responden



NO	TANGGAL	KONSULTASI KE :	TANGGAL
1.	11/12 2006	(-) Boleh maju seminar	12/12
2.	12/04 2007	(-) Maju sidang	12/04
3.	22/04 2007	(-) Analisa Faktor (-) 15 Anpchi di Jelbuk didapt dr (-) Penelitian sederhana (-) desk book	22/04

CATATAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

NO	TANGGAL	CATATAN KONSULTASI	TAN TAN
1.	11/12 2006	(-) Boleh utk mago seminar	10 10
2.	2/04 2007	(-) Mago sidang	10 10



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

= Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

= Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

= Ada, dan digunakan secara benar.

3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d. = Ada, dan digunakan secara benar.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

6. Bagaimana ketersediaan masker, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja

yang memerlukan

= Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

7. Bagaimana ketersediaan kaca mata, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga yang memerlukan.

= Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

8. Bagaimana ketersediaan lampu penerang, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada kapasitas sangat kecil.
- c. = Ada, jumlah mencukupi, cahaya kadang redup kadang terang.
- d. = Ada, berfungsi baik dan cahaya terang.

9. Bagaimana ketersediaan pagar, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

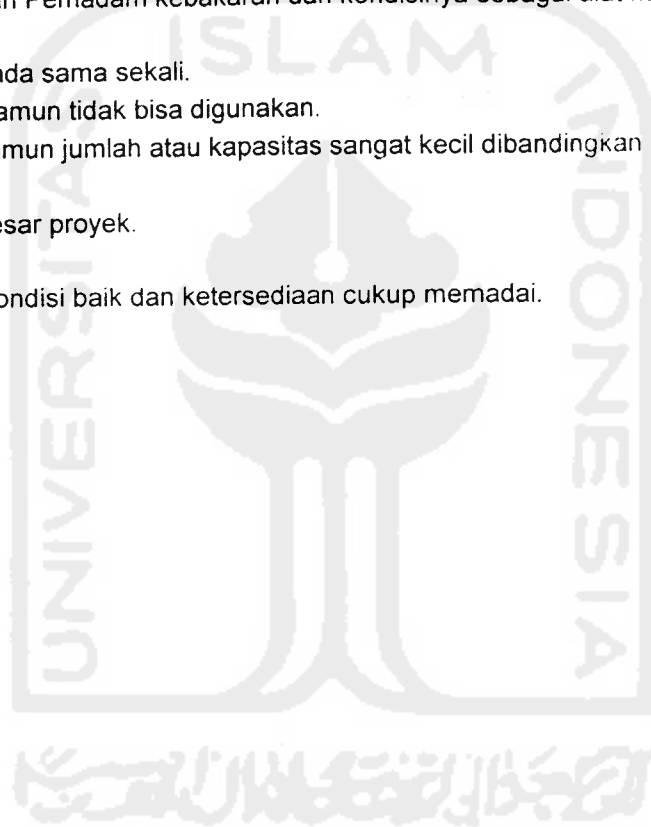
- = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja:

- a. = Tidak ada sama sekali.
- = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



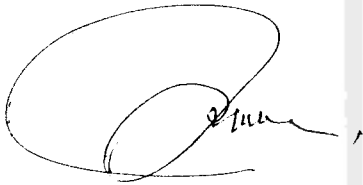
KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

I. Data Responden

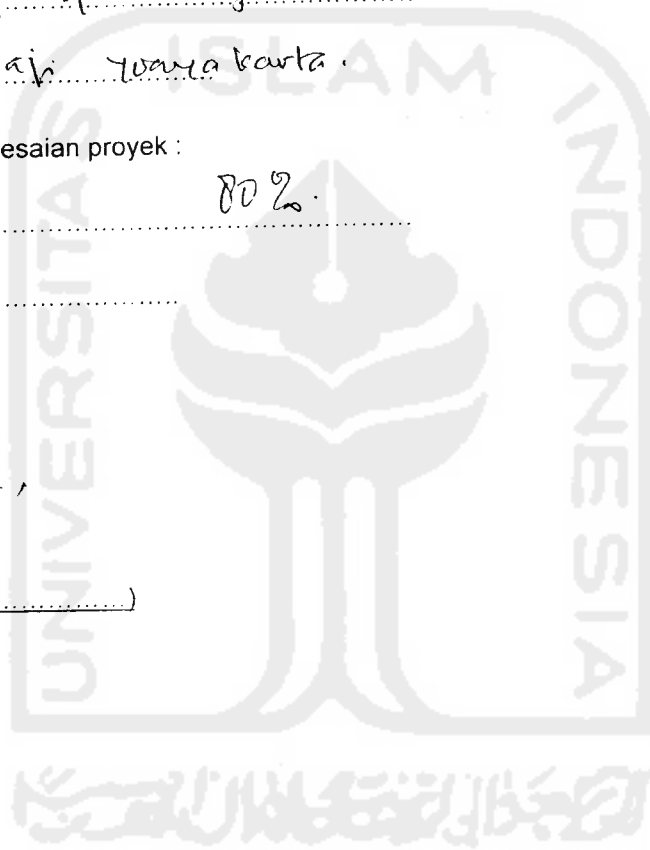
1. Nama Responden : Radem Diki Rahmat -
2. Jabatan : wareger lapangan
3. Nama Proyek : Pembangunan komplek ~~astawa~~
Haji Yogyakarta
4. Prosentase penyelesaian proyek :
80%

YOGYAKARTA.....



(.....)

Responden



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

D

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang

memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian

tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada dan dipakai secara benar.

6. Bagaimana ketersediaan masker, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

7. Bagaimana ketersediaan kaca mata, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

8. Bagaimana ketersediaan lampu penerang, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada kapasitas sangat kecil.

c. = Ada, jumlah mencukupi, cahaya kadang redup kadang terang.

d. = Ada, berfungsi baik dan cahaya terang.

9. Bagaimana ketersediaan pagar, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun tidak dipasang.

c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.

d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

6. Bagaimana ketersediaan masker, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

7. Bagaimana ketersediaan kaca mata, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

8. Bagaimana ketersediaan lampu penerang, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada kapasitas sangat kecil.

c. = Ada, jumlah mencukupi, cahaya kadang redup kadang terang.

d. = Ada, berfungsi baik dan cahaya terang.

9. Bagaimana ketersediaan pagar, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun tidak dipasang

c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.

d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

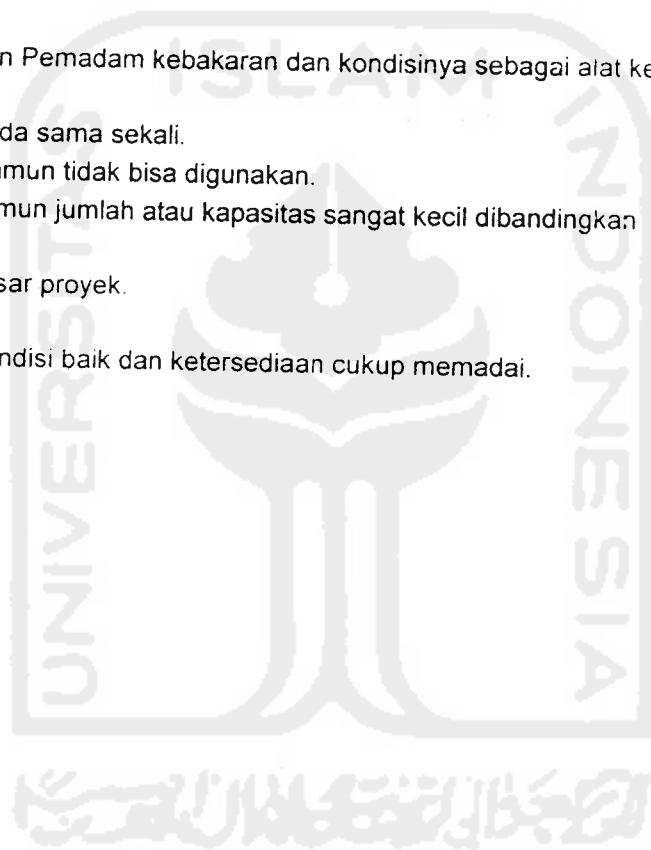
- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- d. = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA

PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

I. Data Responden

1. Nama Responden : ANRI Banatta
2. Jabatan : an. Manager
3. Nama Proyek : Pembangunan Komplek ruko Abadi Baa. Utara.

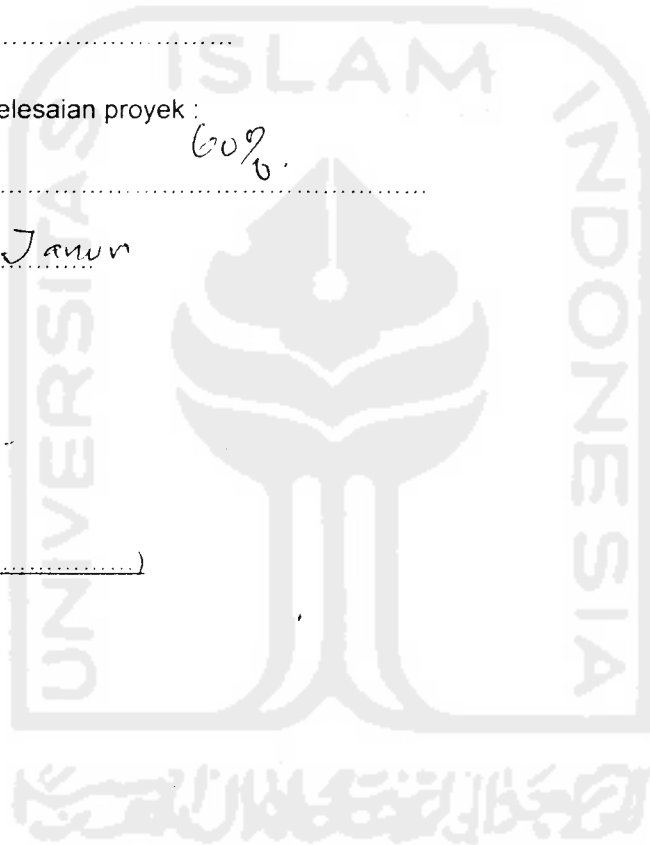
4. Prosentase penyelesaian proyek : 60%

JAMBI, 10 - 1 - Januari

Anri

.....

Responden



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi pogram keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

3. Bagaimana ketersediaan tali pengaman, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

= Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

4. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian tidak memakai secara benar.

= Ada, dan digunakan secara benar.

5. Bagaimana ketersediaan sarung tangan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada namun ketersediaan kurang dibanding jumlah tenaga kerja yang memerlukan.

= Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipakai secara benar.

6. Bagaimana ketersediaan masker, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

7. Bagaimana ketersediaan kaca mata, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada namun ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga yang memerlukan.
- c. = Ada kondisi baik dan ketersediaan memadai namun tidak dipakai secara benar.
- d. = Ada, dan dipakai secara benar.

8. Bagaimana ketersediaan lampu penerang, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada kapasitas sangat kecil.
- c. = Ada, jumlah mencukupi, cahaya kadang redup kadang terang.
- d. = Ada, berfungsi baik dan cahaya terang.

9. Bagaimana ketersediaan pagar, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

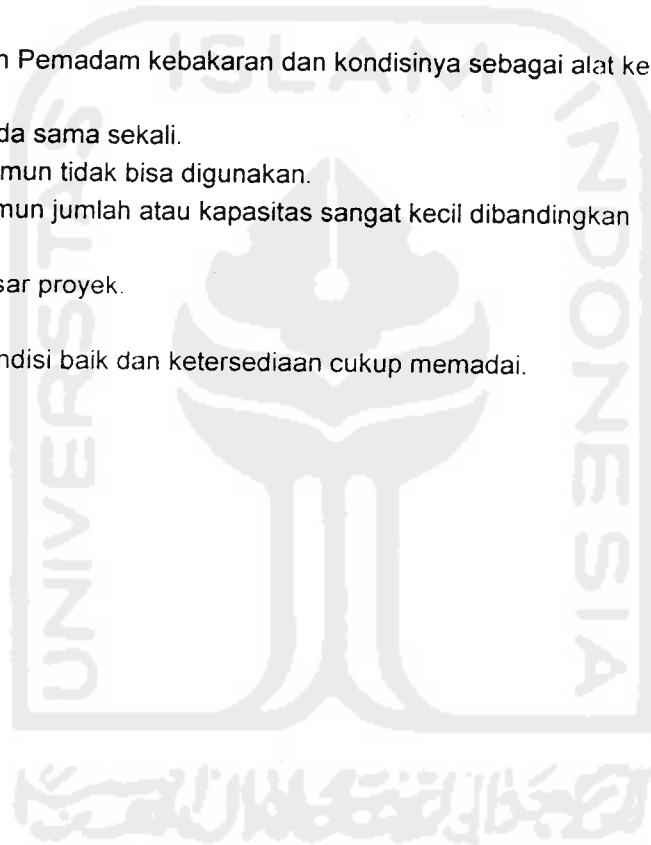
- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- d. = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja:

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA

PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

I. Data Responden

1. Nama Responden : DEVI IRWANDA

2. Jabatan : Maudor

3. Nama Proyek : Renovasi GOR Jambi

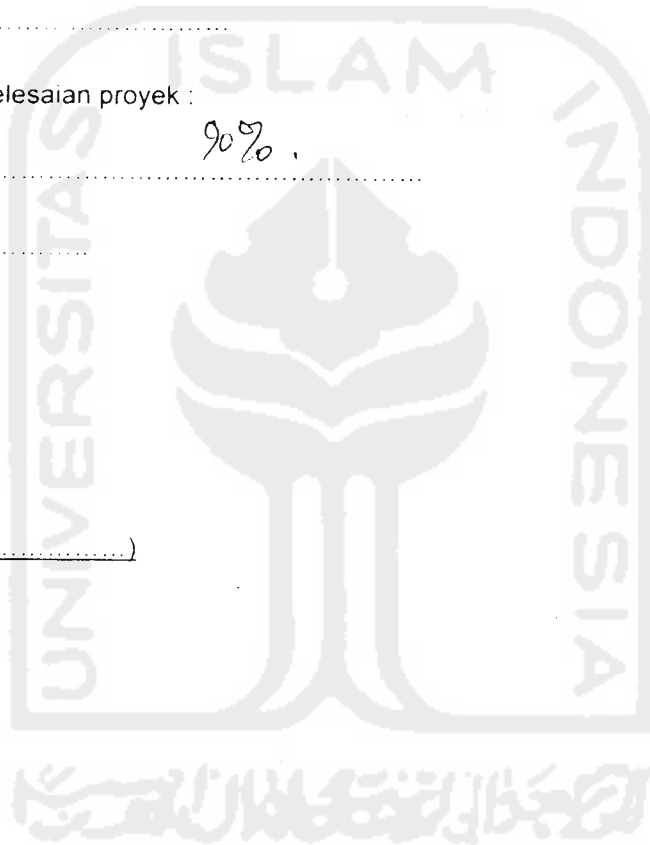
4. Prosentase penyelesaian proyek :
90%

JAMBI,



(.....)

Responden



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan, dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.

4. Adakah Asuransi untuk para pekerja sehubungan dengan keselamatan kerja?

6. E

a = Tidak ada asuransi sama sekali.

b = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu
namun seringkali terlambat.

c = Ada asuransi namun hanya untuk kriteria jenis kecelakaan tertentu.

d = Ada asuransi, pasti diberikan dan tidak pernah terlambat.

7.

B. Ditinjau dari penyediaan alat keselamatan kerja:

1. Bagaimana ketersediaan pakaian kerja, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a. = Tidak ada sama sekali.

b. = Ada, namun jumlah sangat kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.

c. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun tidak dipakai secara benar.

d. = Ada, dan dipergunakan dengan benar.

2. Bagaimana ketersediaan helm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

a = Tidak ada sama sekali.

b = Ada, ketersediaan kurang dibandingkan jumlah tenaga kerja

c = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai namun sebagian
tidak memakai secara benar.

d = Ada, dan digunakan secara benar.

8. B

9. B

10. Bagaimana ketersediaan Alarm, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

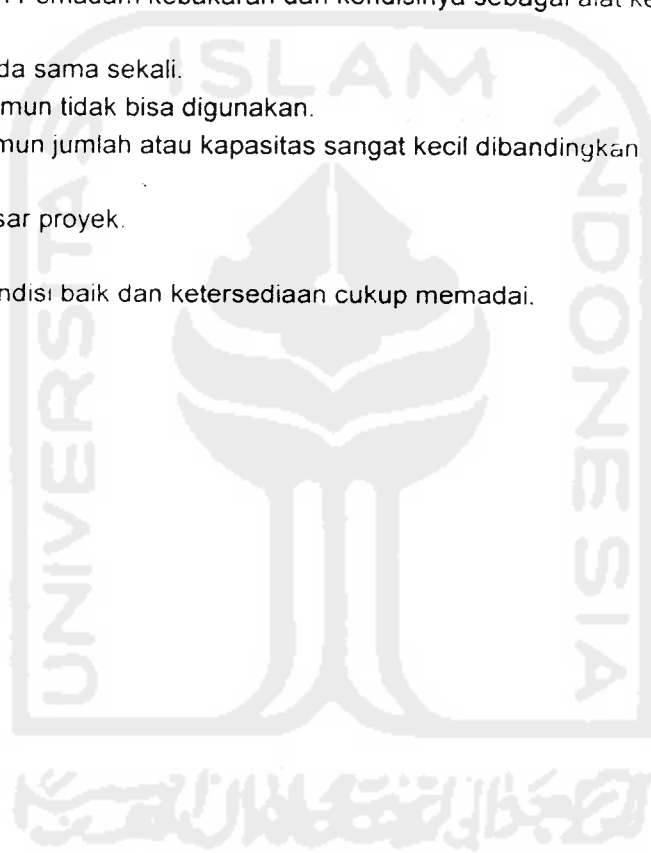
- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak pernah diperdulikan.
- d. = Ada dipasang dan berfungsi baik serta dimanfaatkan.

11. Bagaimana ketersediaan label peringatan, kondisi dan penerapannya sebagai alat keselamatan kerja?

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak dipasang.
- c. = Ada dipasang namun tidak terlihat jelas.
- d. = Ada dipasang dan terlihat jelas.

12. Bagaimana ketersediaan Pemadam kebakaran dan kondisinya sebagai alat keselamatan kerja.

- a. = Tidak ada sama sekali.
- b. = Ada, namun tidak bisa digunakan.
- c. = Ada namun jumlah atau kapasitas sangat kecil dibandingkan luas/besar proyek.
- d. = Ada, kondisi baik dan ketersediaan cukup memadai.



KUISIONER

ANALISIS PROGRAM KESELAMATAN KERJA
PADA PROYEK KONSTRUKSI DI YOGYAKARTA

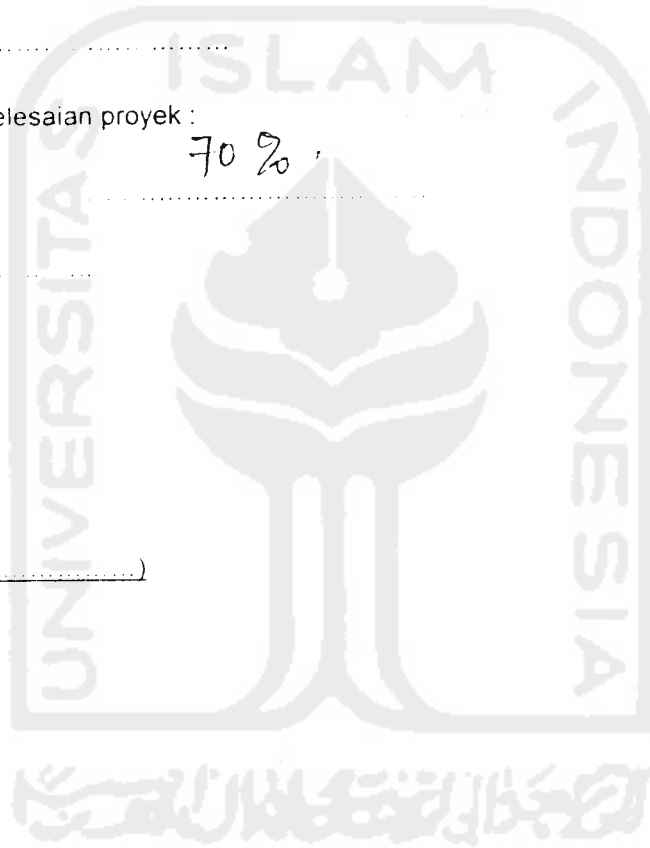
I. Data Responden

1. Nama Responden : EKO SUPAYDIO
2. Jabatan : an. MANAGER
3. Nama Proyek : Pembangunan Komplek Ruko Abadi bag Timur.
4. Prosentase penyelesaian proyek : 70 %

JAMBI,

(.....)

Responden



II. Daftar Pernyataan mengenai program keselamatan kerja yang diterapkan (sebagai variabel X).

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan pada proyek konstruksi yang tengah anda kerjakan. Pertimbangkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berikan pilihan berdasarkan tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan tersebut dalam kaitannya dengan proyek yang sudah disebutkan dengan memberikan tanda silang (X) pada nomor-nomor yang tersedia.

A. Ditinjau dari pelaksanaan program keselamatan kerja:

1. Seberapa seringkah pelatihan pemakaian alat keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

2. Seberapa seringkah Ceramah / Diskusi tentang keselamatan kerja dilakukan?

a = Tidak ada pelatihan.

b = Jarang dilaksanakan (kadang-kadang) 1-2 kali.

c = Sering dilaksanakan (tidak terjadwal) 3-4 kali.

d = Sering dilaksanakan (terjadwal rutin) lebih dari 4 kali.

3. Adakah sanksi terhadap pekerja bila tidak mematuhi program keselamatan kerja?

a = Tidak ada sanksi.

b = Ada, namun tidak diterapkan.

c = Ada, namun dilaksanakan untuk kesalahan tertentu.

d = Ada dan dilaksanakan dengan baik.